

SKRIPSI
PENGEMBANGAN INFORMASI KAWASAN WISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT
BERBASIS *WEB GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (WEBGIS)*

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada Jenjang Strata I
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :
HARMAEN
416130001

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN INFORMASI KAWASAN WISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT
BERBASIS *WEB GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (WEBGIS)***

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada Jenjang Strata I
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH :

HARMAEN

416130001

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI


**PENGEMBANGAN INFOFORMASI KAWASAN WISATA KABUPATEN LOMBOK
BARAT BERBASIS *WEB GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (WEBGIS)***

Disusun Oleh:


HARMAEN
416130001

Mataram, 03 Agustus 2020

Pembimbing I,


Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
NIDN. 0819088401

Pembimbing II,


Rasyid Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,




Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN INFOFORMASI KAWASAN WISATA KABUPATEN LOMBOK
BARAT BERBASIS WEB GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (WEBGIS)**

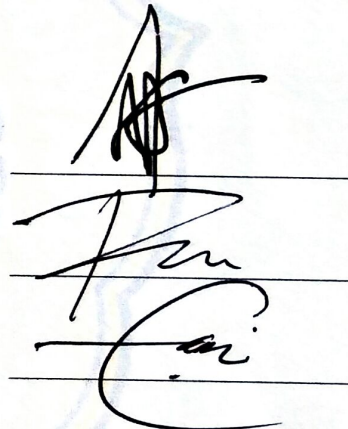
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : HARMAEN
NIM : 416130001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Senin, 03 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.Si
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harmaen
NIM : 416130001
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis *Web Geographic Information System (WEBGIS)*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir berjudul Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis *Web Geographic Information System (WEBGIS)* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada tugas akhir ini.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 03 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARMAEN
NIM : 416130001
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 1997
Program Studi : PWK
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : harmaenmunarip@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Informasi kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat
Berdasarkan Web Geographic Information System (WtBGIS)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19/08/2020



Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARMAEN
NIM : 416130001
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 1997
Program Studi : PHK
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : harmadenmunarip@gmail.com
Judul Penelitian : -

Pengembangan informasi kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat
Berbasis web Geographic Information System (WEBGIS)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38 2

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19/08/2020

Penulis



Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Apa Yang Kamu Kerjakan Sekarang Akan Membentuk Mu di Masa Depan
Nanti, Jadilah Maunisa Yang Berguna Bagi Manusia Lainnya ”



PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala tiada terhingga rasa kasih dan sayang-Nya yang telah memberiku akal yang sehat sehingga hamba mampu mendapatkan ilmu yang Insya Allah bermanfaat untuk masa depan. Atas limpahan karunia yang Engkau berikan sehingga tugas akhir ini mampu terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Aamiin...

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Alhamrhum Ayah semoga ditempatkan di sisi-Nya, Ibu yang senantiasa menemani dari nol, Bapak dan Ibu (Orang Tua angkat), Kakak-kakak, Keponakan-keponakan ku tercinta dan keluarga yang selalu mendo'akan dan menedukung, memberikan semangat dan kasih sayangnya.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni bapak Agus Kurniawan, S.IP, M.Eng dan dosen pembimbing dua bapak Rasyid Ridha, ST., M.Si terimakasih banyak atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi semoga dicatat sebagai amal jariyah Aamiin.
3. Untuk jajaran dosen program studi PWK terimakasih banyak telah membimbing sampai bisa menyelesaikan bangku perkuliahan di program studi PWK UUMat..
4. Ekhy (Bucin) yang sudah membantu selama ini semoga cepat menyelesaikan studinya, Selfi & Wiwit dua orang seperguruan yang sama-sama tidak mau repot masalah data semoga kalian cepat nikah ya Aamiin, Gunaidi yang telah menemani survey untuk wilayah Gunung Sari semoga dipermudah studinya.
5. Ustadz Faizin, Zulkarnaian, Hilmayati, Rul'aini, Madari dan rekan-rekan yang lain yang menghibur dan mendo'akan semoga cepat nikah.
6. Untuk teman-teman angkatan 2016, sahabat, kakak tingkat, dan teman-teman di program studi PWK yang telah memberi warna dikala penatnya kuliah di program studi PWK.
7. Untuk Pembina dan rekan-rekan Teater Sasentra UMMat terima kasih atas segala bantuannya semoga kita semua menjadi manusia yang berguna bagi manusia lainnya.

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kawasan unggulan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Barat memiliki daya saing ditingkat provinsi hingga nasional, ditambah dengan ditetapkannya pulau lombok sebagai salah satu pintu gerbang pariwisata nasional. Namun, dengan kejadian gempa bumi yang melanda Pulau Lombok tahun 2018 lalu membuat angka kunjungan wisata ke NTB menurun, dari target 4 juta wisatawan pada tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya mencapai angka 2,8 Juta wisatawan. Kementerian Pariwisata (Kemenpar) mengalokasikan anggaran sebesar Rp20 miliar untuk promosi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempromosikan wisata Kabupaten Lombok Barat yaitu dengan memanfaatkan digital marketing di era revolusi industri bisa melalui iklan di internet, facebook, youtube dan yang lainnya. Salah satu alternatif teknologi informasi yang memanfaatkan internet adalah teknologi geografis informasi sistem yang berbasis web, yang akan memuat data objek wisata yaitu lokasi objek wisata, alamat, foto dan keterangan yang berisi prioritas 1, prioritas 2 dan prioritas 3. Yang merupakan hasil dari analisis potensi wisata dan daya tarik objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat, WebGIS Wisata Kabupaten Lombok Barat dilengkapi fitur rute ke lokasi yang memanfaatkan leafletjs sebagai API Maps dan Google Maps sebagai penunjuk rute.

Kata Kunci : Pariwisata; Pengembangan; Objek Wisata; Webgis

Abstract

Having various potential tourism areas, West Lombok Regency becomes one of the leading tourism areas in West Nusa Tenggara Province. It is also supported by the recognition of Lombok Island as one of the national tourism gateways. Therefore, it can effectively compete with other provinces in national tourism level. However, with the earthquake that hit Lombok Island in 2018, the number of tourist visited to NTB sharply decreased. the target of 4 million tourists in 2018, West Nusa Tenggara Province only reached 2.8 million tourists. The Ministry of Tourism (Kemenpar) had allocated a budget of IDR 20 billion for promotion. Therefore, great efforts were needed to promote tourism in West Lombok Regency by utilizing digital marketing through advertisements on the internet, Facebook, YouTube and others. One alternative information technology that utilizes the internet is a web-based geographic information technology system, which contains data on tourist attractions, such as the location, addresses, photos and information containing priority 1, priority 2 and priority 3. Those data were the result of potential analysis of tourist attraction in West Lombok Regency. WebGIS is equipped with a route to the tourist attraction and has feature that uses leaflets as API Maps and Google Maps as route guides.

Keywords: tourism, development, tourist attractions , Webgis.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048501

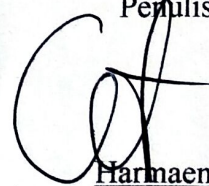
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmatnya kepada penulis. Penulis yakin bahwa Allah SWT akan selalu menolong dan meringankan segala beban dan kesusahan orang yang terus berusaha keras dan berbuat untuk menuju kebenaran, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis *Web Geographic Information System (WEBGIS)*”** dengan segenap kekurangan dan kelebihan. Penyusun dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
 2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
 3. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT., selaku Ketua Jurusan / Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
 4. Bapak Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing I (Utama) dalam menyusun skripsi ini untuk meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, dan pikiran dalam upaya membimbing dan mengarahkan pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Rasyid Ridha, ST., MSi., selaku Dosen Pembimbing II (Pendamping) dalam menyusun skripsi ini untuk meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pikiran, dan penuh kesabaran dalam upaya membimbing dan mengarahkan pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
 6. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan sepiantasnya dari Allah SWT. Amin.

Mataram, 03 Agustus 2020

Penulis



NIM. 416130001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.6. Batasan Masalah.....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.1.1. Wisata.....	9
2.1.2. Jenis Objek Wisata	10
2.1.2.1. Wisata Alam	10
2.1.2.2. Wisata Buatan.....	10

2.1.2.3. Wisata Religi.....	10
2.1.2.4. Wisata Sejarah & Budaya.....	11
2.1.3. Pariwisata	11
2.1.4. Daya Tarik Wisata.....	11
2.1.5. Amenitas Pariwisata	12
2.1.6. Aksesibilitas Pariwisata.....	12
2.1.7. Atraksi Pariwisata.....	12
2.1.8. Indikator Penentuan Potensi Kawasan Wisata Prioritas.....	13
2.1.9. Pengertian Kawasan	14
2.1.10. Rawan Bencana	16
2.1.11. Pengertian Sistem.....	16
2.1.12. Pengertian Informasi	16
2.1.13 Sistem Informasi Geografis.....	17
a. Komponen SIG.....	17
b. Model Data Dalam Sistem Informasi Geografis	18
c. Manfaat Sistem Informasi Geografis	18
2.1.14 WebGIS	19
a. Pengertian WebGIS.....	19
b. Pengertian <i>Website</i>	20
c. Nama <i>Domain</i>	20
d. Rumah Tempat <i>Web</i> (Web Hosting)	21
e. Bahasa Program (<i>Scripts Program</i>)	21
f. Desain <i>website</i>	22
g. Program transfer data ke pusat data.	22
h. Publikasi <i>website</i>	23
i. <i>Web Browser</i>	23
j. <i>XAMPP</i>	24
k. <i>Leaflet API</i>	24
l. <i>Web Server</i>	24
m. <i>Database</i>	24
n. Pengertian Internet	25
o. Pengertian <i>Codeigniter</i>	25

p. <i>Notepad ++</i>	26
q. Pengertian MySql	26
2.3 Landasan Kebijakan	27
2.3.1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata	27
2.3.2. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025	27
2.3.3. Master Plan Perluasan dan Percepatan Ekonomi Indonesia (MP3EI)	28
2.3.4. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah NTB Tahun 2013 – 2028	29
2.3.5. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 – 2025	31
2.3.6. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat	34
2.3.7. Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 41 Tahun 2016 Kawasan Desa Wisata	40
2.4 Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	44
3.2 Pendekatan Penelitian	45
3.3 Jenis Penelitian	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.4.1 Jenis Data	47
3.4.2 Sumber Data	48
3.5 Variabel Penelitian	48
3.6 Metode Pengolahan Data	51
3.6.1 Metode Sistem Informasi Geografis Berbasis Web	51
3.6.2 Metode Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web	51
3.7 Metode Analisis	52
3.7.1. Analisis Potensi Wisata	53

3.7.2. Analisis Daya Tarik Wisata	53
3.7.3. Tahapan Analisis.....	54
3.8 Desain Survey	59
3.9 Kerangka Pemikiran.....	64

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Identifikasi Lokasi Penelitian.....	65
4.1.1. Kondisi Fisik Dasar.....	65
4.1.1.1. Kondisi Geografis	65
4.1.1.2. Kondisi Topografi.....	67
4.1.1.3. Klimatologi	69
4.1.1.4. Kondisi Geologi.....	71
4.1.1.5. Hidrologi	72
4.1.1.6. Kondisi Tata Guna Lahan	77
a. Kawasan Lindung	78
b. Kawasan Budidaya	80
4.1.1.7. Kawasan Rawan Bencana.....	85
a. Rawan Gempa.....	85
b. Rawan Gerakan Tanah dan Longsor	85
c. Rawan Bencana Tsunami	88
d. Rawan Bencana Banjir	89
4.1.2. Kondisi Fisik Binanan.....	89
4.1.2.1. Kondisi Kependudukan.....	90
4.1.2.2. Kondisi Utilitas	91
a. Jaringan Jalan	91
1) Jalan Provinsi	92
2) Jalan Kabupaten.....	93
3) Jalan Desa	94
4.1.3. Kondisi Wisata.....	96
4.1.3.1. Wisata Sejarah dan Budaya	96
a. Taman Narmada	96

b. Lingsar.....	97
c. Masjid Kuno Karang Bayan.....	97
4.1.3.2. Wisata Alam	98
a. Kawasan Objek Wisata Pantai Sengigi	98
b. Sekotong	99
c. Sesaot	99
d. Hutan Wisata Pusuk	100
4.1.3.3. Wisata Religius	100
a. Makam Batulayar	101
b. Pura Batu Bolong.....	101
c. Makam Keramat Cemare	102
4.1.3.4. Wisata Buatan	103
a. Padang Golf Narmada	103
b. Taman Suranadi	103
c. Pelabuhan Lembar.....	104
4.1.4. Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Barat.....	107
4.1.4.1. Kawasan Strategis Kabupaten Lombok Barat	107
4.1.4.2. Pola Ruang & Struktur Ruang Kabupaten Lombok Barat.....	108
4.1.5. Permasalahan Kawasan Kabupaten Lombok Barat	111
4.1.5.1. Permasalahan Air Limbah	111
4.1.5.2. Permasalahan Persampahan	112
4.1.5.3. Permasalahan Beresiko Drainase.....	117
4.2. Identifikasi Objek Wisata.....	119
4.3. Indikator Penentuan Potensi Wisata Kabupaten Lombok Barat.....	123
4.3.1. Klasifikasi Objek Wisata	123
a. Klasifikasi Wisata Alam.....	123
b. Klasifikasi Wisata Buatan	126
c. Klasifikasi Wisata Religi.....	126
d. Klasifikasi Wisata Sejarah & Budaya	127
4.3.2. Skoring Kondisi Objek Wisata	128
a. Skoring Kondisi Wisata Alam.....	128
b. Skoring Kondisi Wisata Buatan.....	134

c. Skoring Kondisi Wisata Religi.....	136
d. Skoring Kondisi Wisata Sejarah & Budaya.....	138
4.4. Analisis Daya Tarik Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat	140
4.4.1. Analisis Daya Tarik Wisata	140
a. Analisis Wisata Alam.....	140
b. Analisis Wisata Buatan.....	167
c. Analisis Wisata Religi.....	171
d. Analisis Wisata Sejarah & Budaya.....	175
4.4.2. Skoring Analisis Daya Tarik Objek Wisata.....	178
a. Skoring Daya Tarik Wisata Alam	178
b. Skoring Kondisi Wisata Buatan.....	188
c. Skoring Kondisi Wisata Religi.....	189
d. Skoring Kondisi Wisata Sejarah & Budaya.....	191
4.5. Hasil Skor Gabungan	192
4.5.1. Wisata Alam.....	192
4.5.2. Wisata Buatan	196
4.5.3. Wisata Religi.....	197
4.5.4. Wisata Sejarah & Budaya	199
4.6. Strategi Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat	198
4.6.1. Analisis	198
a. Analisis Sistem.....	198
b. Analisis Kebutuhan.....	198
4.6.2. Tahap Perancangan	199
4.6.3. Tahap Pemograman	199
4.6.4. Tahap Pengujian.....	201
4.6.5. Implementasi Aplikasi	202
4.6.5.1. Halaman <i>Front End</i>	202
a. Nama <i>Domain Website</i>	202
b. Tampilan Halaman Login.....	203
c. Halaman <i>Home</i>	203
d. Halaman List Objek Wisata	204

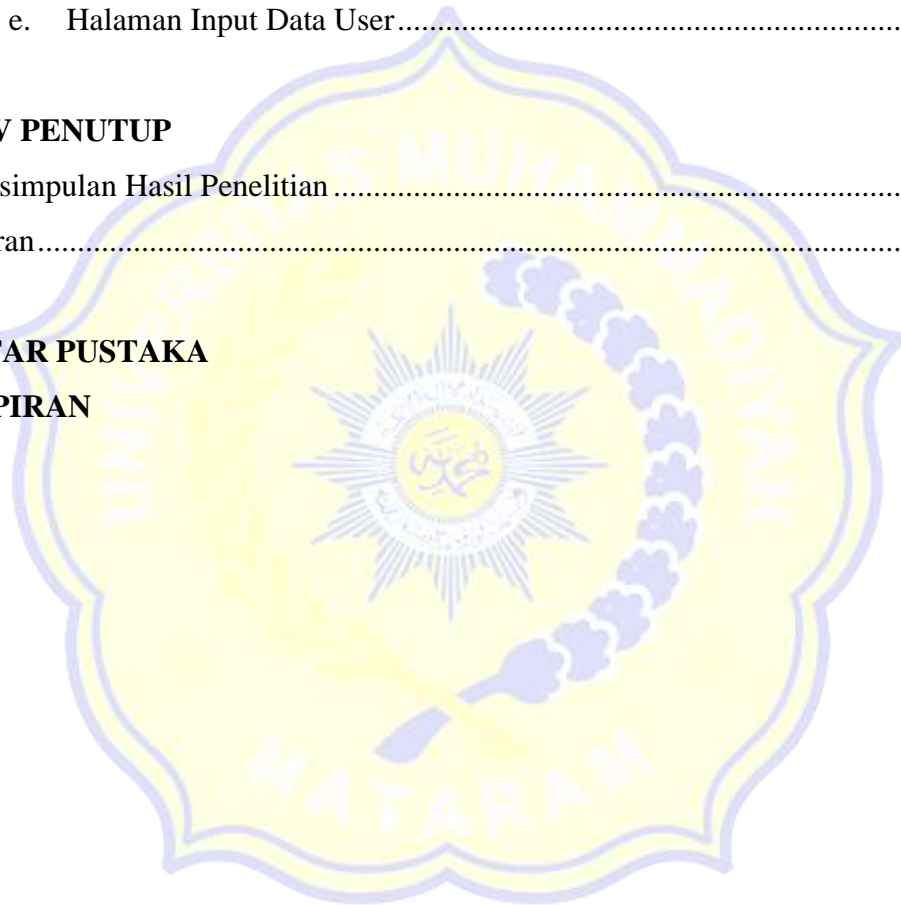
e. Halaman About	204
f. Halaman Detail.....	205
g. Halaman Rute.....	206
4.6.5.2. Halaman <i>Back End</i>	207
a. Tampilan Halaman Pemetaan.....	207
b. Tampilan Halaman Objek Wisata.....	207
c. Tampilan Input Objek Wisata	208
d. Halaman User	209
e. Halaman Input Data User.....	209

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	211
5.2 Saran.....	212

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

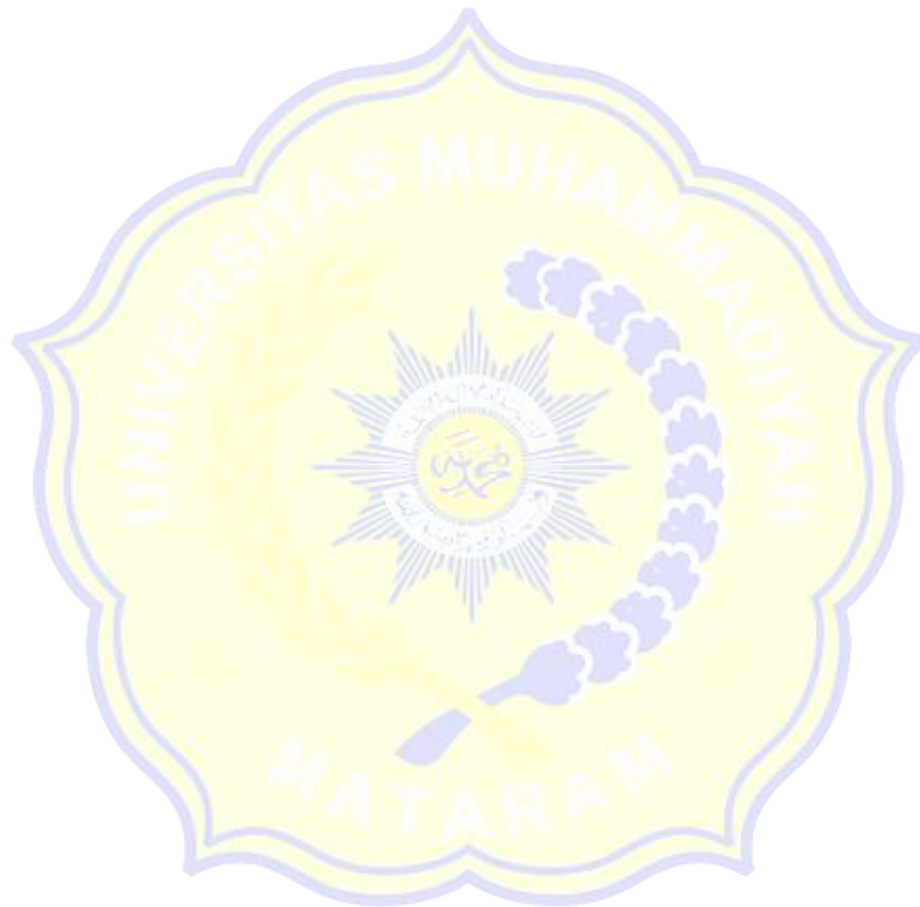


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lombok Barat.....	2
Tabel 2. 1 KPSD Kabupaten Lombok Barat.....	28
Tabel 2. 2 Kawasan Desa Wisata Kabupaten Lombok Barat	34
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Skor Potensi Obyek Wisata.....	43
Tabel 3. 2 Perangkat Lunak	46
Tabel 3. 3 Pembobotan Kriteria Variabel	49
Tabel 3. 4 Desain Survey Penelitian	53
Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Administrasi di Wilayah Kabupaten Lombok Barat	66
Tabel 4. 2. Luas Kemiringan Lahan Menurut Kecamatan di Kab. Lombok Barat	67
Tabel 4. 3. Tingkat Kemiringan Tanah di Wilayah Kabupaten Lombok Barat	68
Tabel 4. 4. Temperatur, Kelembaban Udara, Kecepatan Angin, Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan dan Lama Penyinaran di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2018.....	70
Tabel 4. 5. Nama-nama Sungai dan Panjangnya di Kabupaten Lombok Barat	73
Tabel 4. 6. Daerah Aliran Sungai di Lombok Barat.....	74
Tabel 4.7. Ketersediaan Air Permukaan dari Sungai Utama.....	74
Tabel 4.8. Daftar Nama Mata Air di Lombok Barat	75
Tabel 4.9. Jumlah Mata air yang tertangani	76
Tabel 4.10. Luas Tanah di Kabupaten Lombok Barat Menurut Penggunaan	77
Tabel 4. 11. Luas Lahan Pertanian di Lombok Barat Tahun 2015	82
Tabel 4. 12. Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 – 2017.....	90
Tabel 4. 13. Kepadatan dan Penyebaran Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2016	91
Tabel 4. 14. Panjang Jalan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017.....	92
Tabel 4. 15. Kondisi Jalan Nasional di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	92
Tabel 4. 16. Kondisi Jalan Propinsi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	93

Tabel 4. 17. Kondisi Jalan Kabupaten Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 dan 2017	93
Tabel 4. 18. Panjang Jalan Berdasarkan Permukaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2017	94
Tabel 4. 19. Kondisi Jalan Desa Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2017	95
Tabel 4. 20. Jumlah dan Kondisi Jembatan Kabupaten di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 - 2017	95
Tabel 4. 21. Daerah Area Berisiko Air Limbah	111
Tabel 4. 22. Daerah Area Berisiko Persampahan.....	113
Tabel 4. 23. Daerah Area Berisiko Drainase Kabupaten Lombok Barat	118
Tabel 4. 24. Hasil Identifikasi Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat.....	119
Tabel 4. 25. Klasifikasi Wisata Alam Kabupaten Lombok Barat	123
Tabel 4. 26. Klasifikasi Wisata Buatan Kabupaten Lombok Barat.....	126
Tabel 4. 27. Klasifikasi Wisata Religi Kabupaten Lombok Barat	127
Tabel 4. 28. Klasifikasi Wisata Sejarah & Budaya Kabupaten Lombok Barat...	127
Tabel 4. 29. Skoring Potensi Wisata Alam Kabupaten Lombok Barat.....	129
Tabel 4. 30. Skoring Potensi Wisata Buatan Kabupaten Lombok Barat	135
Tabel 4. 31. Skoring Potensi Wisata Religi Lombok Barat	137
Tabel 4. 32. Tabel Skoring Potensi Wisata Sejarah & Budaya Kabupaten Lombok Barat.....	139
Tabel 4. 33. Analisis Daya Tarik Wisata Alam Kab. Lombok Barat.....	141
Tabel 4. 34. Analisis Daya Tarik Wisata Buatan Kab. Lombok Barat	168
Tabel 4. 35. Analisis Daya Tarik Wisata Religi Kab. Lombok Barat.....	172
Tabel 4. 36. Analisis Daya Tarik Wisata Sejarah & Budaya Kab. Lombok Barat	176
Tabel 4. 37. Skoring Daya Tarik Objek Wisata Alam Kab. Lombok Barat	179
Tabel 4. 38. Skoring Daya Tarik Objek Wisata Buatan Kab. Lombok Barat.....	188
Tabel 4. 39. Skoring Daya Tarik Objek Wisata Religi Kab. Lombok Barat.....	190
Tabel 4. 40. Skoring Daya Tarik Objek Wisata Sejarah & Budaya Kab. Lombok Barat.....	191
Tabel 4. 41. Skoring Gabungan Objek Wisata Alam Kab. Lombok Barat	192

Tabel 4. 42. Skoring Gabungan Objek Wisata Buatan Kab. Lombok Barat.....	196
Tabel 4. 43. Skoring Gabungan Objek Wisata Religi Kab. Lombok Barat	197
Tabel 4. 44. Skoring Gabungan Objek Wisata Sejarah & Budaya Kab. Lombok Barat.....	199

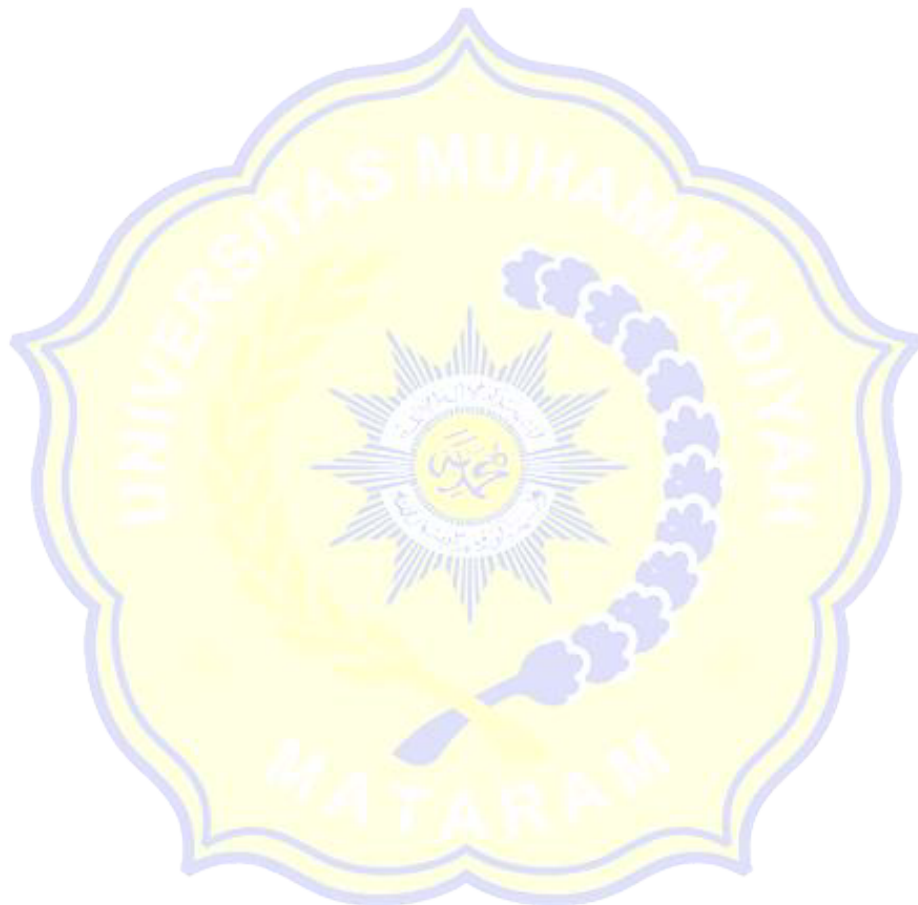


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Arsitektur Web GIS.....	15
Gambar 3. 1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Lombok Barat.....	39
Gambar 3. 1 Alur Pengumpulan Data.....	41
Gambar 3. 2 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Lombok Barat	66
Gambar 4. 2 Peta Topografi Kabupaten Lombok Barat.....	69
Gambar 4. 3 Peta Curah Hujan Kabupaten Lombok Barat	71
Gambar 4. 4 Peta Hidrologi Kabupaten Lombok Barat	77
Gambar 4. 5 Resiko Bencana Tanah Longsor Kabupaten Lombok Barat	88
Gambar 4. 6 Resiko Bencana Tsunami Kabupaten Lombok Barat.....	89
Gambar 4. 7. Kondisi Objek Wisata Taman Narmada.....	96
Gambar 4. 8. Gambar Kondisi Objek Wisata Pura Lingsar.....	97
Gambar 4. 9. Kondisi Objek Wisata Masjid Kuno Karang Bayan.....	98
Gambar 4. 10. Gambar Kondisi Pantai Senggigi	98
Gambar 4. 11. Kondisi Pantai Senggigi	99
Gambar 4. 12. Kondisi Pantai Senggigi	100
Gambar 4. 13. Kondisi Pantai Senggigi	100
Gambar 4. 14. Kondisi Pantai Senggigi	101
Gambar 4. 15. Kondisi Pantai Senggigi	102
Gambar 4. 16. Kondisi Makam Keramat Cemare.....	102
Gambar 4. 17. Kondisi Padang Golf Narmada.....	103
Gambar 4. 18. Kondisi Objek Wisata Taman / Pemandian Suranadi	104
Gambar 4. 19. Kondisi Objek Wisata Taman / Pemandian Suranadi	104
Gambar 4. 20. Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat.....	105
Gambar 4. 21 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Lombok Barat	109
Gambar 4. 22. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Lombok Barat	110
Gambar 4. 23 Peta Area Berisiko Air Limbah Kabupaten Lombok Barat.....	111
Gambar 4. 24 Peta Area Berisiko Persampahan Kabupaten Lombok Barat	113
Gambar 4. 25 Peta Area Berisiko Permasalahan Drainase Kab. Lombok Barat.	117
Gambar 4. 26. Peta Sebaran Objek Wisata Alam Dan Rawan Bencana Kab. Lombok Barat	128

Gambar 4. 27. Peta Objek Wisata Alam dan Kawasan Strategis Kab. Lombok Barat	128
Gambar 4. 28. Peta Sebaran Objek Wisata Buatan Dan Rawan Bencana Kab. Lombok Barat.....	134
Gambar 4. 29. Peta Sebaran Objek Wisata Buatan Dan Kawasan Strategis Lombok Barat	134
Gambar 4. 30. Peta Sebaran Objek Wisata Religi Dan Rawan Bencana Kab. Lombok Barat.....	136
Gambar 4. 31. Peta Sebaran Objek Wisata Religi Dan Kawasan Strategis Lombok Barat	136
Gambar 4. 32. Peta Sebaran Objek Wisata Religi Dan Rawan Bencana Kab. Lombok Barat.....	138
Gambar 4. 33. Peta Sebaran Objek Wisata Religi Dan Kawasan Strategis Lombok Barat	138
Gambar 4. 34. Peta Wisata Alam Prioritas Kabupaten Lombok Barat	195
Gambar 4. 35. Peta Wisata Buatan Prioritas Kabupaten Lombok Barat.....	196
Gambar 4. 36. Peta Wisata Religi Prioritas Kabupaten Lombok Barat	198
Gambar 4. 37. Peta Wisata Sejarah & Budaya Prioritas Kabupaten Lombok Barat	199
Gambar 4. 38. <i>Source Code</i> Halaman Login	200
Gambar 4. 39. <i>Pengujian Hosting 1 Sebelum Perbaikan</i>	201
Gambar 4. 40. <i>Pengujian Hosting 1 Setelah Perbaikan</i>	202
Gambar 4. 41. Halaman Login Webgis Wisata Kab. Lombok Barat.....	203
Gambar 4. 42. Halaman Home Webgis Wisata Kab. Lombok Barat.....	203
Gambar 4. 43. Halaman <i>Home Marker</i> Webgis Wisata Kab. Lombok Barat.....	204
Gambar 4. 44. Halaman List Objek Wisata Webgis Wisata Kab. Lombok Barat	204
Gambar 4. 45. Menu Detail Webgis Wisata Kab. Lombok Barat.....	205
Gambar 4. 46. Halaman Detail Objek Wisata Webgis Wisata Kab. Lombok Barat	206
Gambar 4. 47. Halaman Fitur Rute Webgis Wisata Kab. Lombok Barat	207
Gambar 4. 48. Halaman Pemetaan Webgis Wisata Kab. Lombok Barat.....	207

Gambar 4. 49. Data Objek Wisata Webgis Wisata Kab. Lombok Barat	208
Gambar 4. 50. Pengujian Hosting 1 Setelah Perbaikan.....	208
Gambar 4. 51. Halaman Input Objek Wisata Webgis Wisata Kab. Lombok Barat	209
Gambar 4. 52. Pengujian Hosting 1 Setelah Perbaikan.....	209
Gambar 4. 53. Pengujian Hosting 1 Setelah Perbaikan.....	210



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lombok Barat berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang saat ini menjadi salah satu tujuan wisata bagi para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dikutip dari *suarantb.com* pada bulan oktober tahun 2019 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pemprov NTB) memberikan informasi terkait program *Indonesia Tourism Development Project* (ITDP) yang akan dibiayai oleh Bank Dunia, pengembangan pariwisata Pulau Lombok dilakukan berbasis wisata halal. (Ir. Wedha Magma Ardhi, 2019)

Pada program tersebut ada empat destinasi utama yang fokus dikembangkan. Yakni kawasan Mandalika dan sekitarnya, Kawasan Mataram Metro, Kawasan Senggigi dan tiga gili serta kawasan Rinjani. Dengan keberadaan empat Kawasan tersebut diharapkan sebagai motor penggerak bagi perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat secara umumnya dan Kabupaten Lombok Barat secara khususnya. (Ir. Wedha Magma Ardhi, 2019)

Berdasarkan Perda Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 Kawasan pariwisata Kabupaten Lombok Barat sendiri memiliki arti kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan usaha pariwisata untuk mendukung penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, pertemuan serta kegiatan terkait.

Lombok Barat yang berbatasan langsung dengan Bali bisa menjadi destinasi pilihan menarik karena memiliki objek wisata yang sangat beragam seperti wisata alam, buatan religius dan sejarah & budaya (Kabupaten Lombok Barat, 2016). Salah satunya adalah Pantai Senggigi yang merupakan destinasi pertama di pulau Lombok yang dikenal oleh dunia internasional, garis pantai panjang di pesisir barat pulau dihiasi dengan deretan pantai-pantai indah berpasir putih.

Salah satu kelebihan utama Lombok Barat dibanding Bali adalah karena Lombok Barat dikelilingi banyak pulau kecil yang eksotis salah satunya Gili Kedis, pulau yang membutuhkan sekitar 10 menit untuk mengitarinya. Tempat ini sempurna bagi yang menyukai fotografi, terutama yang menggunakan drone. bentuk pulau ini menyerupai hati, wisatawan banyak yang memberinya label/nama

pulau cinta, di sekeliling Gili Kedis juga terdapat pulau-pulau lain seperti Gili Nanggu, Gili Sudak, dan Gili Tangkong.

Di Kabupaten Lombok Barat terdapat replika spiritual Gunung Rinjani di Taman Narmada Kecamatan Narmada yang didirikan Pada tahun 1727 oleh Raja Anak Agung Ngurah Karangasem, Taman Narmada dilengkapi dengan kolam pemandian, kamar tidur permaisuri, serta pura untuk tujuan peribadatan.

Begitu juga dengan daerah barat daya Lombok terdapat *Desert Point* dan Bangko-Bangko, berjarak 70 kilometer dari Kota Mataram. di semenanjung Sekotong, terdapat spot berselancar rahasia. Pantai Bangko-Bangko dan Desert Point tidak terlalu dikenal oleh kebanyakan wisatawan. Namun bagi para peselancar, tempat ini adalah surga rahasia.

Berdasarkan data yang ada jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Barat terus mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Lombok Barat

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI				PRESEN
			WISNU	WISMAN	KAPAL PESIR	TOTAL	
1	2013	300.000	240.352	132.693	-	373.045	124.35%
2	2014	378.111	264.122	201.248	-	465.370	123.08%
3	2015	410.000	248.319	182.241	37.589	468.149	114.18%
4	2016	465.000	403.271	142.269	77.914	623.454	134.08%
5	2017	510.000	412.000	312.845	56.30	7230.475	143.23%

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan yang berasal dari domestik mengalami penurunan pada tahun 2015, sedangkan wisatawan yang berasal dari mancanegara mengalami peningkatan pada tahun 2017. Dengan melihat kecenderungan jumlah wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun menjadikan Kabupaten Lombok Barat lebih optimis bahwa jumlah kunjungan tersebut akan terus meningkat.

Namun, jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 pasca gempa Lombok jumlah kunjungan wisatawan ke NTB sebanyak 2.8 juta wisatawan dari target 4 juta wisatawan. Menurut Suntono (Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) NTB) Pariwisata NTB belum menunjukkan perkembangan yang

menggembirakan pada tahun 2019, Suntono membandingkan dengan okupansi (hunian) hotel bintang pada bulan Februari 2018 yang sebesar 40,60 persen, mengalami penurun sebesar 7,97 persen. Adapun okupansi Hotel Non Bintang bulan Februari 2019 juga lebih rendah lagi, hanya sebesar 20,60 persen atau turun 3,77 persen dibanding bulan Januari 2019. (Tempo.com, 2019)

Selain itu Pendapatan Daerah dari Kawasan Wisata Senggigi terus menurun. Dari data Bapenda Lobar, tahun 2017 realisasi pajak hotel di Senggigi mencapai Rp 34,3 miliar. Sementara restoran Rp 21,1 miliar dan pajak hiburan Rp 1,5 miliar. Namun, di tahun 2018 realisasi pajak hotel merosot sekitar Rp 25,2 miliar. Sementara pajak restoran Rp 14,9 miliar dan pajak hiburan Rp 469 juta. Di tahun 2019 realisasi pajak hotel membaik menjadi Rp 25,5 miliar, pajak restoran Rp 20,3 miliar dan pajak hiburan Rp 422 juta. (Redaksi Lombok Post, 2020)

Untuk meningkatkan minat wisatawan datang ke objek wisata yang ada di NTB khususnya Kabupaten Lombok Barat Kementerian Pariwisata (Kemenpar) akan tetap konsisten mengalokasikan anggaran sebesar Rp20 miliar untuk promosi atau pemasaran termasuk biaya *event*. (Gatra.com, 2018)

Menurut I Gede Agus Krisna Warmayana dalam penelitiannya yang berjudul *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0*, bahwa peranan digital marketing sangat berpengaruh untuk mendatangkan pariwisata adapun digital marketing di era industri 4.0 ialah suatu cara untuk mempromosikan produk/*brand* tertentu melalui media internet dengan memanfaatkan teknologi informasi. (Warmayana, 2018)

Salah satu alternatif teknologi informasi yang memanfaatkan internet adalah Teknologi *Geographic Information System* (GIS) yang berbasis web. Dengan melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu menganalisis mengenai potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat untuk mengetahui Kawasan wisata yang memiliki potensi yang menjanjikan dan berpotensi untuk dikembangkan. sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam membenahi infrastruktur dan fasilitas penunjang bagi Kawasan Pariwisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat dan memberikan informasi kepada wisatawan sekaligus menjadi salah satu bentuk media promosi. Pada akhirnya penelitian dapat memberikan sebuah rekomendasi kepada

pemerintah daerah mengenai pengembangan informasi kawasan wisata yang berdasarkan *sistem informasi georgafis* berbasis web.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat?
2. Bagaimana analisis daya tarik wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat?
3. Bagaimana strategi pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebGIS?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui potensi wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat.
2. Mengetahui analisis daya tarik wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat.
3. Terdapatnya strategi pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebGIS.

1.4 Manfaat

1. Menambah informasi potensi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat yang sebelumnya tidak terdapatnya informasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat.
2. Memberikan informasi kepada wisatawan akan keberadaan lokasi wisata dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki.
3. Dapat menjadi promosi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kabupaten Lombok Barat terletak di bagian barat Pulau Lombok, Kabupaten Lombok Barat memiliki berbagai macam destinasi wisata, seperti wisata bahari, wisata budaya dan lain sebagainya. Hal tersebut berpotensi untuk mengundang para wisatawan untuk berkunjung. Dengan luas wilayah sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia.

- a. Sebelah utara berbatasan Kabupaten Lombok Utara;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah;
- c. Sebelah selatan berbatasan; dan
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kota Mataram

Pada penelitian ini tidak 100% wilayah Kabupaten Lombok Barat yang dijadikan lokasi penelitian, namun hanya sebatas lokasi-lokasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan 11 variabel dengan menggunakan data utama berupa data sekunder yang didapat dari instansi terkait.
2. Menganalisis daya tarik objek wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat menggunakan variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas.
3. Membuat strategi pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebGIS yang berisikan data wisata prioritas 1, 2 dan 3.

1.6. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran bahasan/masalah, agar penelitian lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian tercapai, beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas kajian batasan administrasi lokasi penelitian hanya berada di sekitaran kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat.
2. Objek wisata yang dimaksud tidak semua dapat diidentifikasi tolak ukur utama data objek wisata adalah data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

3. Pengambilan data berupa foto, kondisi dan data objek wisata diutamakan dari data sekunder dan dikombinasikan dengan data primer.
4. Pengembangan informasi kawasan wisata berbasis WebGIS dibuat sederhana menggunakan *leaflet* berdasarkan kemampuan peneliti dengan fitur utama rute, cari dan klasifikasi objek wisata.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam sebuah penyusunan penelitian, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dalam penyusunan penelitian dapat lebih jelas dan terstruktur alurnya. Adapun sistematika tersebut antarlain :

1. PENDAHULUAN

Pada Bab ini, menjelaskan atau menjabarkan tentang latar belakang judul yang akan diteliti dan merumuskan masalah serta tujuan dari permasalahan yang telah diketahui. Selain itu juga, akan menentukan batasan masalah yang akan diangkat, dan untuk menentukan sejauh mana ruang lingkup kawasan yang akan dikaji atau diteliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kebijakan dan teori-teori yang akan dipakai sebagai penunjang dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan dalam menentukan variabel data apa yang dipakai untuk menunjang dalam melakukan penelitian tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode-metode yang digunakan maupun analisis pengolahan dalam penelitian yang akan dipakai, sehingga dalam melakukan pengolahan data dapat lebih terarah, serta hasil dari kajian yang akan diteliti lebih maksimal dalam pengerjaannya.

4. PEMBAHASAN

Pada Bab ini, menjelaskan tentang kondisi dan keadaan wilayah yang menjadi fokus dalam penelitian. Selain itu, juga menjelaskan terkait data-data dan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga informasi data akan sinkron dengan pembahasan yang akan diteliti atau dikaji. Serta Pada bagian ini, berisikan tentang pembahasan terkait fokus penelitian yang

sedang di angkat, yaitu seperti pembahasan terkait pengolahan data, analisis data dan hasil dari permasalahan yang sedang di angkat atau dikaji.

5. PENUTUP

Bab ini berisikan tentang temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Judul dari penelitian ini adalah Pengembangan Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis WebGIS Berikut merupakan penjelasan terhadap judul perancangan tersebut :

a. **Pengembangan**

Pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Indonesia P. R., 2002)

b. **Informasi**

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2008 Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008)

c. **Kawasan**

Contoh kawasan adalah kawasan perkotaan, kawasan pedesaan dalam suatu wilayah kabupaten, Kawasan Perumahan, Kawasan Pusat Kota, dan Kawasan Industri dalam suatu kota. Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Contoh Kawasan antara lain: Kawasan Lindung-Kawasan Budidaya dalam suatu wilayah provinsi. (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, 2007)

d. **Wisata**

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009)

e. **Berbasis WebGIS**

Web SIG adalah sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat dijalankan dan diaplikasikan pada suatu *web browser*. Aplikasi tersebut bisa dijalankan dalam suatu jaringan global yaitu internet, dalam suatu jaringan lokal atau jaringan *LAN*, dan dalam suatu komputer yang memiliki *web server*. (Yuliani, Sudarsono, & Wijaya, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas, maka Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis Webgis adalah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan informasi mengenai kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata menggunakan metode sistem informasi geografis yang didukung oleh *web browser*.

2.2 Landasan Teori

2.1.1. Wisata

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009).

2.1.2. Jenis Objek Wisata

Menurut Profil Pariwisata Kabuapten Lombok Barat jenis wisata Kabupaten Lombok Barat di bagi menjadi 4 (empat), yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata religi dan wisata sejarah & budaya.

2.1.2.1. Wisata Alam

Menurut Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002 Wisata Alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi. (Rusita, Walimbo, Sari, & Yanti, 2016)

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. (Widyarini & Sunarta, 2019)

2.1.2.2. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. (Anonim, 2019)

2.1.2.3. Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007: 3). (Uzaimi et al., 2015)

2.1.2.4. Wisata Sejarah & Budaya

Dari kamus besar bahasa indonesia pengertian wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali budaya di tempat yang akan di tuju.

2.1.3. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009).

2.1.4. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Republik Indonesia, 2018).

Sementara itu, daya tarik wisata menurut Direktorat jendral pemerintahan dibagi menjadi tiga macam.

1. Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan, yaitu
 - a) flora fauna,
 - b) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau,
 - c) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau,
 - d) budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
2. Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

3. Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan sebagainya.

Dalam Oka A. Yeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu Attraction (Daya Tarik), Accessibility (Akses Menuju Ke Tempat Wisata), dan Amenities (Kenyamanan).(Suni & Herianto, 2019)

2.1.5. Amenitas Pariwisata

Amenitas Pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata (Republik Indonesia, 2018).

2.1.6. Aksesibilitas Pariwisata

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (Indonesia P. R., Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 - 2025, 2011).

Secara umum aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung

2.1.7. Atraksi Pariwisata

Atraksi wisata adalah satu hasil karya manusia yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena masih berisi hiburan. Ketika ada obyek wisata alam

(baik pantai, gunung, ngarai, dan lain-lain) yang memang merupakan karunia Tuhan, maka atraksi wisata merupakan obyek yang lebih cenderung menggali pada kemampuan manusia, yaitu dengan memberdayakan diri pada kreasi dan inovasi budaya setempat.

Walau begitu, kenyataannya keberadaan “atraksi wisata” ini tidak bisa dilepaskan dari faktor alam dan juga faktor kebudayaan setempat, dimana keberadaannya dituntut mampu memberikan kesan mendalam bagi para wisatawan. Jika dilihat dari arti katan, “atraksi” adalah sesuatu yang menarik perhatian atau daya tarik. Atraksi juga memiliki arti pertunjukan atau tontonan. Sedangkan atraksi wisata adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.

Atraksi wisata dan obyek wisata adalah dua hal yang menjadi daya tarik utama dari sebuah tempat tujuan wisata. Sementara, tempat tujuan wisata yang baik adalah tempat yang harus mampu memberikan kesan dan pengalaman berharga bagi wisatawan. Kesan dan pengalaman inilah yang akan membuat wisatawan mempertimbangkan untuk melakukan kunjungannya kembali. (Indonesia, 2019)

2.1.8. Indikator Penentuan Potensi Kawasan Wisata Prioritas

Berdasarkan penyusunan RIPDA Kabupaten Sumbawa untuk menilai penentuan kawasan wisata prioritas dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Letak Strategis Kawasan
2. Fungsi Kawasan
3. Generator Ekonomi
4. Tingkat Kerawanan Bencana
5. Potensi Konflik
6. Kesesuaian dengan Regulasi Tata Ruang
7. Memiliki Dokumen Rinci berkaitan dengan penataan kawasan
8. Keragaman Program Terdapat dalam RPIJM
9. Kondisi Aksesibilitas
10. Permasalahan Kawasan

2.1.9. Pengertian Kawasan

Menurut undang undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama sebagaia kawasan lindung atau Kawasan budi daya. Kawasan lindung memiliki arti wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. (Indonesia P. R., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, 2007)

kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Selain itu Menurut undang undang nomor 26 tahun 2007 ada beberapa jenis kawasan, yaitu :

1. Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
2. Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.
3. Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
4. Kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

5. Kawasan megapolitan adalah kawasan yang terbentuk dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem.

Dalam undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang dijelaskan juga tentang Kawasan strategis, Kawasan strategis dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.
2. Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
3. Kawasan strategis kabupaten/kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.

Sedangkan status Kawasan yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia status adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya, dan kawasan merupakan wilayah dalam batasan fungsional tertentu. Menurut Undang-undang No. 26 pada tahun 2007 mendefinisikannya sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Jadi status kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi / keadaan dalam satu kegiatan. seperti kawasan hutan, pendidikan, kawasan pemerintahan dan lain sebagainya.

Pengertian Masalah yakni merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu hal atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya dari masalah tersebut.

2.1.10. Rawan Bencana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

Sedangkan dalam RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011 Kawasan Rawan Bencana Alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam

Kawasan rawan bencana di kabupaten sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Kawasan rawan bencana tanah longsor di kawasan sekitar Kecamatan Gunung Sari, Narmada, Lembar, dan Sekotong;
- b. Kawasan rawan banjir di Kecamatan Batulayar, Gunung Sari, Labuapi, Lembar, dan Sekotong;
- c. Kawasan rawan tsunami di kawasan pesisir bagian selatan;
- d. Kawasan rawan angin topan di Kecamatan Sekotong, Narmada, dan Labuapi;
- e. Kawasan rawan gelombang pasang di sepanjang pesisir Kabupaten Lombok Barat; dan
- f. kawasan rawan kekeringan di Kecamatan Lembar, dan Sekotong.

2.1.11. Pengertian Sistem

Menurut Jogianto Sistem adalah satu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Wibowo, Kanedi, & Jumadi, 2015).

2.1.12. Pengertian Informasi

Menurut Jogianto (2005:8) Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Sedangkan menurut Kusrini (2002:22) Informasi adalah data yang sudah diolah

menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Kemudian informasi menurut MC. Leod (2003:67) adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti (Wibowo, Kanedi, & Jumadi, 2015).

2.1.13 Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan, memanipulasi dan menganalisis informasi geografi. Fungsi SIG adalah meningkatkan kemampuan menganalisis informasi spasial secara terpadu untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. SIG dapat memberikan informasi kepada pengambil keputusan untuk analisis dan penerapan database keruangan (Santoso & Rais, 2015).

a. Komponen SIG

SIG merupakan sistem kompleks yang biasanya terintegrasi dengan lingkungan sistem komputer yang lain di tingkat fungsional dan jaringan. Menurut Gistut, komponen SIG terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data dan informasi geografi, serta manajemen (Wibowo, Kanedi, & Jumadi, 2015). Komponen SIG dijelaskan di bawah ini:

- 1) Perangkat keras (*Hardware*): Pada saat ini SIG tersedia untuk berbagai platform perangkat keras mulai dari PC *desktop*, *workstations*, hingga *multiuser host* yang dapat digunakan oleh banyak orang secara bersamaan dalam jaringan komputer yang luas, berkemampuan tinggi, memiliki ruang penyimpanan (*harddisk*) yang besar, dan mempunyai kapasitas memori (RAM) yang besar. Adapun perangkat keras yang sering digunakan untuk SIG adalah komputer (PC), *mouse*, *digitizer*, *printer*, *plotter*, dan *scanner*.
- 2) Perangkat lunak (*Software*): Bila dipandang dari sisi lain, SIG juga merupakan sistem perangkat lunak yang tersusun secara modular dimana basisdata memegang peranan kunci. Setiap subsistem diimplementasikan dengan menggunakan perangkat lunak yang terdiri dari beberapa modul, hingga tidak mengherankan jika ada perangkat SIG yang terdiri dari ratusan modul program yang masing-masing dapat dieksekusi sendiri.

- 3) Data dan Informasi Geografi: SIG dapat mengumpulkan dan menyimpan data dan informasi yang diperlukan baik secara tidak langsung dengan cara mengimport-nya dari perangkat lunak SIG yang lain maupun secara langsung dengan cara mendigitasi data spasialnya dari peta dan memasukkan data atributnya dari table-tabel dan laporan dengan menggunakan *keyboard*.
- 4) Manajemen: Suatu proyek SIG akan berhasil jika dimanage dengan baik dan dikerjakan oleh orang-orang memiliki keahlian yang tepat pada semua tingkatan.

b. Model Data Dalam Sistem Informasi Geografis

Data digital geografis diorganisir menjadi dua bagian sebagai berikut:

- 1) Data Spasial: Data spasial adalah data yang menyimpan kenampakan-kenampakan permukaan bumi, seperti jalan, sungai, dan lain-lain. Model data spasial dibedakan menjadi dua yaitu model data vektor dan model data raster. Model data vektor diwakili oleh simbol atau selanjutnya didalam SIG dikenal dengan *feature*, seperti *feature titik (point)*, *feature garis (line)*, dan *feature area (surface)*. Model data raster merupakan data yang sangat sederhana, dimana setiap informasi disimpan dalam grid, yang berbentuk sebuah bidang.
- 2) Data Non Spasial/Data Atribut: Data non Spasial / data atribut adalah data yang menyimpan atribut dari kenampakan-kenampakan permukaan bumi (Wibowo, Kanedi, & Jumadi, 2015).

c. Manfaat Sistem Informasi Geografis

Dengan SIG akan memudahkan dalam melihat fenomena kebumihantikan dengan perspektif yang lebih baik. SIG mampu mengakomodasi penyimpanan, pemrosesan, dan penayangan data spasial digital bahkan integrasi data yang beragam, mulai dari citra satelit, foto udara, peta bahkan data statistik. Dengan tersedianya komputer dengan kecepatan dan kapasitas ruang penyimpanan besar seperti saat ini, SIG akan mampu memproses data dengan cepat dan akurat dan menampilkannya. SIG juga mengakomodasi dinamika data, pemutakhiran data yang akan menjadi lebih mudah (Wibowo, Kanedi, & Jumadi, 2015).

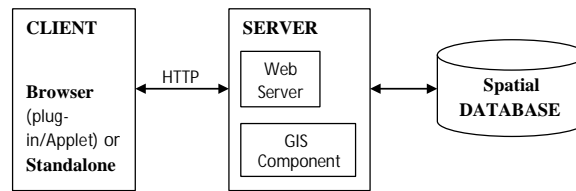
2.1.14 WebGIS

a. Pengertian WebGIS

SIG berbasis *web* adalah sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat dijalankan dan diaplikasikan pada suatu *web browser*. Aplikasi tersebut bisa dijalankan dalam suatu jaringan global yaitu internet, dalam suatu jaringan lokal atau jaringan *LAN*, dan dalam suatu komputer yang memiliki *web server*. (Yuliani, Sudarsono, & Wijaya, 2016)

Metode pengembangan yang digunakan untuk pengembangan perangkat lunak adalah model atau paradigma klasik yang sering disebut waterfall. Model ini sangat terstruktur dan bersifat linier. Metode ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan sekuensial di dalam sistem perangkat lunaknya. Pengembangan dimulai dari tingkat sistem, analisis, perancangan, implementasi (pemrograman), pengujian, pengoperasian, dan pemeliharaan (implementasi). Dengan demikian terdapat aktivitas aktivitas sebagai berikut (Utama, 2011).

- 1) Analisis Pada tahap ini dilakukan pengumpulan kebutuhan elemen elemen di tingkat perangkat lunak, tahap ini juga biasanya disebut dengan *software requirement analysis*, dengan analisis ini dapat ditentukan domain domain data atau informasi, fungsi, proses, atau prosedur yang diperlukan beserta unjuk kerjanya dan interface.
- 2) Perancangan (Desain) Pada tahap perancangan kebutuhan kebutuhan atau spesifikasi perangkat lunak, yang dihasilkan pada tahap analisis ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektur perangkat lunak yang memiliki karakteristik mudah dimengerti dan tidak sulit untuk mengimplemen-tasikannya.
- 3) Pemrograman (coding) Tahap ini sering disebut juga sebagai tahap implementasi perangkat lunak atau coding.
- 4) Pengujian (Testing) Setelah perangkat lunak (komponen komponennya yang berpa kelas kelas atau modul modul) selesai diimplementasikan, pengujian dapat segera dimulai.



Gambar 2.1 Arsitektur Sistem Web GIS
(Yuliani, Sudarsono, & Wijaya, 2016)

b. Pengertian Website

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja, *website* atau *site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet. Sebuah web page adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bias diakses melalui HTTP, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari server website untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui *web browser* baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). (Harminingtyas, 2014)

c. Nama Domain

(Harminingtyas, 2014) Nama domain (Domain name/URL – Uniform Resource Locator) Nama domain atau biasa disebut dengan Domain Name atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website, atau dengan kata lain domain name adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah website pada dunia internet. Contoh : <http://www.thebedagang.com>. Nama domain diperjualbelikan secara bebas di internet dengan status sewa tahunan. Setelah Nama Domain itu terbeli di salah satu penyedia jasa pendaftaran, maka pengguna disediakan sebuah kontrol panel untuk administrasinya. Jika pengguna lupa/tidak memperpanjang masa sewanya, maka nama domain itu akan di lepas lagi ketersediaannya untuk umum. Nama domain sendiri mempunyai identifikasi ekstensi/akhiran sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan website tersebut. Contoh nama

d. Rumah Tempat Web (Web Hosting)

Rumah tempat *website* (*Web hosting*) Web Hosting dapat diartikan sebagai ruangan yang terdapat dalam harddisk tempat menyimpan berbagai data, file-file, gambar, video, data email, statistik, database dan lain sebagainya yang akan ditampilkan di *website*. Besarnya data yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya web hosting yang disewa/dipunyai, semakin besar web hosting semakin besar pula data yang dapat dimasukkan dan ditampilkan dalam *website*. Web Hosting juga diperoleh dengan menyewa.

Pengguna akan memperoleh kontrol panel yang terproteksi dengan *username* dan *password* untuk administrasi *websitenya*. Besarnya hosting ditentukan ruangan harddisk dengan ukuran MB (*Mega Byte*) atau GB (*Giga Byte*). Lama penyewaan web hosting rata-rata dihitung per tahun. Penyewaan hosting dilakukan dari perusahaan-perusahaan penyewa web hosting yang banyak dijumpai baik di Indonesia maupun Luar Negeri. Lokasi peletakan pusat data (*datacenter*) web hosting bermacam-macam. Ada yang di Jakarta, Singapore, Inggris, Amerika, dll dengan harga sewa bervariasi. (Harminingtyas, 2014)

e. Bahasa Program (*Scripts Program*)

Adalah bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam *website* yang pada saat diakses. Jenis bahasa program sangat menentukan statis, dinamis atau interaktifnya sebuah *website*. Semakin banyak ragam bahasa program yang digunakan maka akan terlihat *website* semakin dinamis, dan interaktif serta terlihat bagus. Beragam bahasa program saat ini telah hadir untuk mendukung kualitas

website. Jenis jenis bahasa program yang banyak dipakai para desainer *website* antara lain HTML, ASP, PHP, JSP, Java Scripts, Java applets, XML, Ajax dsb. Bahasa dasar yang dipakai setiap situs adalah HTML sedangkan PHP, ASP, JSP dan lainnya merupakan bahasa pendukung yang bertindak sebagai pengatur dinamis, dan interaktifnya situs. Bahasa program ASP, PHP, JSP atau lainnya bisa dibuat sendiri. Bahasa program ini biasanya digunakan untuk

membangun portal berita, artikel, forum diskusi, buku tamu, anggota organisasi, email, mailing list dan lain sebagainya yang memerlukan update setiap saat. (Harminingtyas, 2014)

f. Desain *website*

Setelah melakukan penyewaan domain name dan web hosting serta penguasaan bahasa program (*scripts program*), unsur *website* yang penting dan utama adalah desain. Desain *website* menentukan kualitas dan keindahan sebuah *website*. Desain sangat berpengaruh kepada penilaian pengunjung akan bagus tidaknya sebuah *website*.

Perlu diketahui bahwa kualitas situs sangat ditentukan oleh kualitas designer. Semakin banyak penguasaan *web designer* tentang beragam program/software pendukung pembuatan situs maka akan dihasilkan situs yang semakin berkualitas, demikian pula sebaliknya. Jasa *web designer* ini yang umumnya memerlukan biaya yang tertinggi dari seluruh biaya pembangunan situs dan semuanya itu tergantung kualitas designer. Program-program desain *website* salah satunya adalah Macromedia Firework, Adobe Photoshop, Adobe Dreamweaver, Microsoft Frontpage, dll. (Harminingtyas, 2014) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Codeigniter sebagai desain antar muka dalam *website*.

g. Program transfer data ke pusat data.

Para *web designer* mengerjakan *website* dikomputernya sendiri. Berbagai bahasa program, data informasi teks, gambar, video, dan suara telah menjadi file-file pendukung adanya *website*. File tersebut bisa dibuka menggunakan program penjelajah (*browser*) sehingga terlihatlah sebuah *website* utuh di dalam komputer sendiri (*offline*). Tetapi file-file tersebut perlu untuk diletakkan di rumah hosting versi online agar terakses ke seluruh dunia. Pengguna akan diberikan akses FTP (*File Transfer Protocol*) setelah memesan sebuah web hosting untuk memindahkan file-file *website* ke pusat data web hosting. Untuk dapat menggunakan FTP diperlukan sebuah program FTP, misalnya WS FTP, Smart FTP, Cute FTP, dll. Program FTP ini banyak ditemui di internet dengan status penggunaan gratis maupun harus membayar. Para *web designer* pun dapat

menggunakan fasilitas FTP yang terintegrasi dengan program pembuat *website*, misal Adobe Dreamweaver (Harminingtyas, 2014).

h. Publikasi *website*

Keberadaan *website* tidak ada gunanya dibangun tanpa dikunjungi atau dikenal oleh masyarakat atau pengunjung internet. Karena efektif tidaknya situs sangat tergantung dari besarnya pengunjung dan komentar yang masuk. Untuk mengenalkan situs kepada masyarakat memerlukan apa yang disebut publikasi atau promosi. Publikasi situs di masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan pamlet-pamlet, selebaran, baliho, kartu nama dan lain sebagainya tapi cara ini bisa dikatakan masih kurang efektif dan sangat terbatas. Cara yang biasanya dilakukan dan paling efektif dengan tak terbatas ruang atau waktu adalah publikasi langsung di internet melalui *search engine-search engine* (mesin pencari, spt : Yahoo, Google, MSN, Search Indonesia, dsb).

Cara publikasi di *search engine* ada yang gratis dan ada pula yang membayar. Yang gratis biasanya terbatas dan cukup lama untuk bisa masuk dan dikenali di *search engine* terkenal seperti Yahoo atau Google. Cara efektif publikasi adalah dengan membayar, walaupun harus sedikit mengeluarkan akan tetapi situs cepat masuk ke *search engine* dan dikenal oleh pengunjung (Harminingtyas, 2014).

i. Web Browser

Web Browser merupakan *software* program yang terletak di komputer yang biasa digunakan untuk menampilkan halaman dan menelusuri *World Wide Web* (WWW). Ketika menggunakan *browser* untuk *merequest* halaman pada sebuah *website*, *browser* akan membuat koneksi *web* ke *web server*. *Web browser* memproses halaman *web* yang diterimanya dari *web server* dan menampilkan halaman ke *user* (Yuliani, Sudarsono, & Wijaya, 2016).

j. XAMPP

XAMPP merupakan singkatan dari X (empat sistem operasi apapun), Apache, MySQL, *PHP*, Perl. *XAMPP* adalah *tool* yang menyediakan paket

perangkat lunak dalam satu buah paket. *XAMPP* adalah paket *PHP* yang berbasis *Open Source* yang dikembangkan oleh sebuah komunitas *Open Source*. Informasinya dapat diperoleh pada alamat <http://www.apachefriends.org>. Dengan menggunakan *XAMPP* tidak perlu lagi bingung untuk melakukan penginstalan program-program yang lain, karena semua kebutuhan telah disediakan oleh *XAMPP* (Yuliani, Sudarsono, & Wijaya, 2016).

k. Leaflet API

Leaflet merupakan *JavaScript Library/API* (tidak berbayar (open source) pertama untuk pembuatan peta interaktif mobile yang bersahabat telah mencakup seluruh fitur-fitur membuat peta yang dibutuhkan oleh pengembang atau pembuat peta berbasis web. *Leaflet* didesain dengan kemudahan dalam penggunaan, performa yang baik dan kebermanfaatan tinggi. *Leaflet* bekerja secara efisien untuk seluruh platforms mobile dan desktop, dapat diintegrasikan dengan banyak plugin, memiliki desain yang indah, mudah digunakan, simpel dan sumber kode yang mudah dibaca. (Dj & Cahyono, 2016)

l. Web Server

Menurut MADCOMS (2016) “*Web server* adalah suatu program komputer yang mempunyai tanggung jawab atau tugas menerima permintaan *HTTP* dari computer klien, yang dikenal dengan nama web browser dan melayani mereka dengan menyediakan repon *HTTP* berupa konten data”. Ada beberapa jenis *software* untuk membangun *web server* local atau *localhost* yang support sistem operasi windows diantaranya adalah Wampserver, Appserv, *XAMPP*, *PHP Triad* atau *Vertigo* (Ayu & Permatasari, 2018).

m. Database

Menurut Sutabri (2016) dalam buku Sistem Informasi Manajemen: “Model data merupakan suatu cara untuk menjelaskan bagaimana pemakai dapat melihat data secara logis. Pemakai tidak perlu memperhatikan bagaimana data disimpan dalam media penyimpanan secara fisik”. Beberapa model *Database* diantaranya:

- a) *Object based* data model merupakan himpunan data dan prosedur atau relasi yang menjelaskan hubungan logis antar data dalam suatu *database* berdasarkan objek datanya.
- b) *Record Based* data model. Model ini berdasarkan pada *record* untuk menjelaskan kepada *user* tentang hubungan logis antardata dalam *database* (Ayu & Permatasari, 2018).

n. Pengertian Internet

Menurut Hidayatullah dan Kawistara (2015) “Internet adalah jaringan global yang menghubungkan komputer-komputer seluruh dunia, dengan internet sebuah komputer bisa mengakses data yang terdapat pada komputer lain di benua yang berbeda” (Ayu & Permatasari, 2018).

o. Pengertian Codeigniter

CodeIgniter merupakan sebuah framework yang dibuat dengan menggunakan bahasa PHP, yang dapat digunakan untuk pengembangan web secara cepat. Adapun framework sendiri dapat diartikan sebagai suatu struktur pustaka-pustaka, kelas-kelas dan infrastruktur run-time yang dapat digunakan oleh programmer untuk mengembangkan aplikasi web secara cepat. Tujuan penggunaan framework adalah untuk mempermudah pengembang web mengembangkan aplikasi web yang robust secara cepat tanpa kehilangan fleksibilitas.

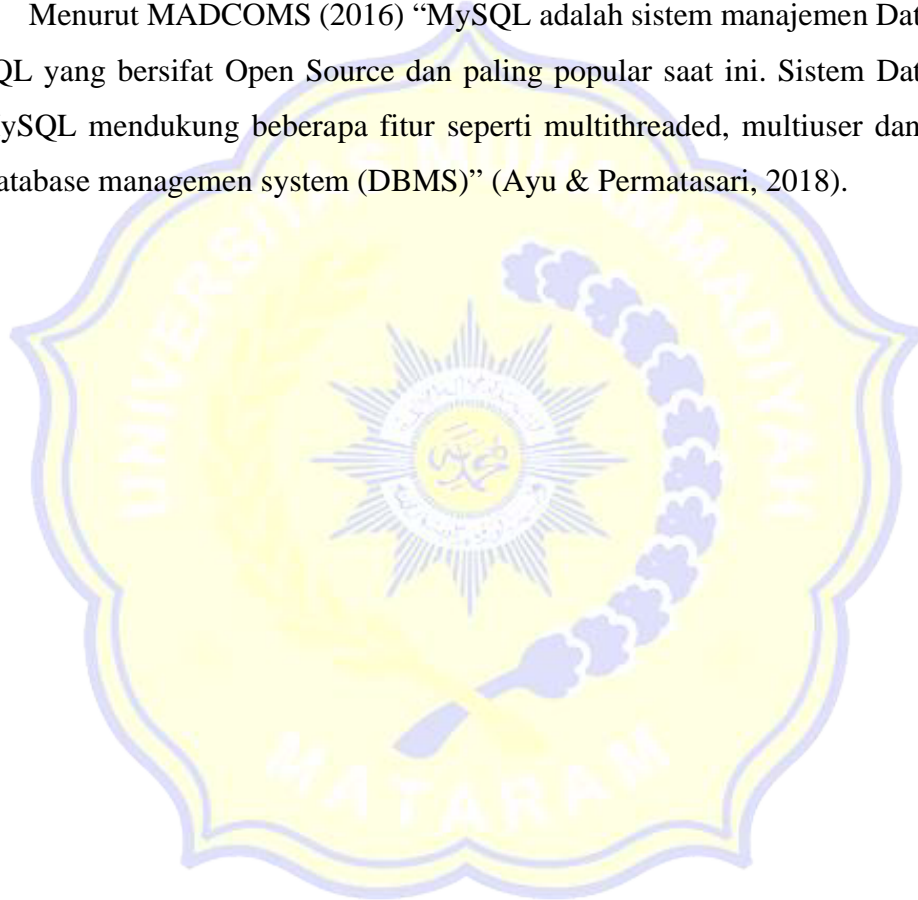
Pola desain dalam pengembangan web dengan CodeIgniter menggunakan MVC (Models-ViewController). Dimana aplikasi yang dibuat akan dipisahkan antara logika bisnis dan presentasinya, sehingga memungkinkan web programmer dan web designer bekerja secara terpisah antara satu dengan yang lain. Agar bisa mengembangkan web dengan CodeIgniter, maka perlu dipahami terlebih dahulu konsep MVC dan struktur direktori dari CodeIgniter. (Afuan, 2010)

p. Notepad ++

Menurut MADCOMS (2016) “Notepad++ adalah sebuah text editor yang sangat berguna dalam membuat program. Notepad++ menggunakan komponen Scintilla untuk menampilkan teks dan berkas kode sumber berbagai bahasa pemrograman yang berjalan di atas sistem operasi M. Windows” (Ayu & Permatasari, 2018).

q. Pengertian MySql

Menurut MADCOMS (2016) “MySQL adalah sistem manajemen Database SQL yang bersifat Open Source dan paling populer saat ini. Sistem Database MySQL mendukung beberapa fitur seperti multithreaded, multiuser dan SQL Database management system (DBMS)” (Ayu & Permatasari, 2018).



2.3 Landasan Kebijakan

2.3.1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pembangunan kepariwisataan dengan diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta alam kebutuhan manusia untuk berwisata.

2.3.2. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025

Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional pemerintah Indonesia memiliki terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional terdapat 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan, yaitu:

- 1) Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
- 2) Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- 3) Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- 4) Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Sedangkan tujuan dari pembangunan kepariwisataan nasional terdapat beberapa point yang menjadi penekanan pemerintah pusat yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;

- 2) Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- 3) Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
- 4) Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi
- 5) Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sedangkan Sasaran dalam pembangunan kepariwisataan nasional terkonsentrasi dalam peningkatan 5 point sebagai berikut:

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- 2) Jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
- 3) Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
- 4) Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan
- 5) Produk domestik bruto di bidang Kepariwisataan.

Arah pembangunan kepariwisataan nasional menitik beratkan kepada kepariwisataan yang berkelanjutan dan pertumbuhan peningkatan kesempatan kerja dengan tata kelola yang baik serta secara terpadu lintas sektor, lintas daerah maupun lintas pelaku dan yang terakhir mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

2.3.3. Master Plan Perluasan dan Percepatan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

Dalam dokumen Master Plan Perluasan dan Percepatan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Provinsi Nusa Tenggara Barat, beserta Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur, ditetapkan sebagai “*Pintu Gerbang Pariwisata Nasional dan Pendukung Pangan Nasional*”. Sejalan dengan hal tersebut, maka sektor unggulan yang ada di koridor ini, lebih ditekankan pada sektor pariwisata dan pertanian, yang akan saling bersinergis antar satu dengan yang lainnya.

2.3.4. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah NTB Tahun 2013 – 2028

Dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Nusa Tenggara Barat lebih khusus pada pembangunan destinasi pariwisata daerah meliputi :

- a. Pewilayahan DPD;
- b. Pembangunan daya tarik wisata;
- c. Pembangunan aksesibilitas pariwisata;
- d. Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata;
- e. Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan; dan
- f. Pembangunan investasi di bidang pariwisata.

DPD sebagaimana yang dimaksud dalam rencana induk pengembangan kepariwisataan daerah Nusa Tenggara Barat memiliki kriteria antara lain sebagai berikut:

- 1) Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah kabupaten/kota dan/atau lintas kabupaten/kota yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata daerah, yang diantaranya merupakan KSPD (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah);
- 2) Memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- 3) Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- 4) Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan; dan
- 5) Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Sedangkan untuk Kawasan Strategis Pariwisata Daerah memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
- 2) Memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- 3) Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun internasional;

- 4) Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- 5) Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- 6) Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- 7) Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
- 8) Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- 9) Memiliki kekhususan dari wilayah;
- 10) Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
- 11) Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan

Pembagian Pewilayahan DPD di pulau Lombok sendiri terbagi menjadi beberapa KPSD, yaitu sebagai berikut :

- 1) KSPD Mataram Metro dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Kota Mataram, *Islamic Center*, Loang Baloq, Taman Mayura, Sekarbela, Banyumulek, Taman Narmada, Suranadi dan Lingsar sebagai kawasan wisata budaya, religi, kuliner, belanja dan MICE;
- 2) KSPD Senggigi-Tiga Gili dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Batulayar, Batu Bolong, Senggigi, Tiga Gili, Sindang Gile, Senaru, Dusun Tradisional Segenter sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner;
- 3) KSPDKuta Mandalika dan sekitarnya meliputi kawasan wisata Gili Gede, Gili Nanggu, Bangko-Bangko, Selong Blanak, Sade, Kuta, Gili Indah sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, dan budaya; dan
- 4) KSPD Rasimas-Semalundan sekitarnya meliputi kawasan wisata Benang Stokel, Gili Sulat, Semalun, Gunung Rinjani, Otak Kokoq sebagai kawasan wisata agro, pegunungan, budaya, dan kuliner.

Untuk Pembangunan daya tarik wisata memerlukan beberapa aspek daya tarik wisata, dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Provinsi meliputi:

- a. Daya tarik wisata alam;
- b. Daya tarik wisata budaya; dan
- c. Daya tarik wisata hasil buatan manusia.

2.3.5. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 – 2025

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKDA) Kabupaten Lombok Barat juga menjelaskan bahwasanya Arah pembangunan kepariwisataan daerah menjadi dasar kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan daerah yang meliputi pembangunan :

- a. Destinasi pariwisata daerah (DPD);
- b. Pemasaran pariwisata daerah;
- c. Industri pariwisata daerah; dan
- d. Kelembagaan pariwisata daerah.

Pembangunan DPD Kabupaten Lombok Barat sebagaimana dimaksud di atas meliputi meliputi :

- 1) Pembangunan daya tarik wisata;
- 2) Pembangunan aksesibilitas pariwisata;
- 3) Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata;
- 4) Pemberdayaan masyarakat lokal; dan
- 5) Pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Sedangkan Pembangunan daya tarik wisata sebagaimana penjelasan diatas dibagi menjadi empat daya tarik wisata dan prioritas pembangunannya yang meliputi :

- 1) Daya tarik wisata alam, seperti pantai dan pegunungan
- 2) Daya tarik wisata budaya, seperti tarian daerah, pementasan budaya daerah, dan pertunjukan budaya daerah lainnya.

- 3) Daya tarik wisata hasil buatan manusia; dan
- 4) Daya tarik kegiatan masyarakat.

Untuk Pembangunan pemasaran pariwisata yang berada di daerah Kabupaten Lombok Barat meliputi:

- 1) Pengembangan pasar wisatawan;
- 2) Pengembangan citra pariwisata daerah;
- 3) Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata; dan
- 4) Pengembangan promosi pariwisata.

Untuk Pengembangan pasar wisatawan yang dimaksud adalah dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang sifatnya pemasaran dan promois DPD Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan cara:

- 1) Peningkatan pemasaran dan promosi DPD;
- 2) Membangun kemitraan dengan sektor swasta dan semua Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menggerakkan wisatawan massal untuk mengunjungi destinasi-destinasi pariwisata;
- 3) Membangun kemitraan dengan sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi untuk menggerakkan wisatawan massal untuk mengunjungi destinasi-destinasi pariwisata; dan/atau
- 4) Membentuk dan membina kelompok-kelompok usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata massal, seperti klub-klub *out bound*, memancing, *snorkling*, *scuba diving*, arung jeram dan klub- klub gemar alam lainnya yang berpotensi menggerakkan arus wisatawan ke semua DPD.

Pengembangan citra Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui:

- 1) Peningkatan dan pemantapan citra wisata daerah yang mencirikan destinasi
- 2) Sapta pesona;
- 3) Melakukan riset dan pengembangan destinasi yang berkarakter khusus daerah;
- 4) Melakukan riset dan pengembangan untuk menentukan keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna sebagai ikon wisata daerah;

- 5) Membentuk dan membina kelompok-kelompok masyarakat sadar wisata disemua destinasi pariwisata;
- 6) Memelihara nilai-nilai agama dan kearifan lokal di semua destinasi pariwisata.

Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata sebagaimana Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat dilakukan dengan cara ;

- 1) Membangun kemitraan pemasaran yang terpadu, sinergis dan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan dan pelaku usaha kepariwisataan daerah, nasional dan internasional;
- 2) Membentuk dan membina agen perjalanan wisata di daerah;
- 3) Membuka kantor-kantor perwakilan promosi wisata daerah di kota-kota besar dan negara-negara yang berpotensi menggerakkan wisata massal;
- 4) Memperkuat fasilitas, dukungan, koordinasi dan sinkronisasi terhadap promosi wisata nasional di luar negeri.

Sedangkan untuk pengembangan promosi pariwisata Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui:

- 1) Membentuk dan mengembangkan Badan Promosi Pariwisata Daerah;
- 2) Memperkuat dukungan, koordinasi dan sinkronisasi dengan Badan Promosi Pariwisata Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat, Badan Promosi Pariwisata Provinsi dan Badan Promosi Pariwisata Pemerintah;
- 3) Membangun Pusat Promosi Pariwisata Daerah.

Tabel 2.1 KSPD Kabupaten Lombok Barat

NO	KSPD	RUANG LINGKUP	PERUNTUKAN/FUNGSI	WILAYAH
1.	KSPD Lingsar, Narmada dan sekitarnya	Kawasan Wisata : 1. Taman Narmada; 2. Suranadi; dan 3. Lingsar.	Sebagai kawasan wisata budaya, religi, kuliner, belanja dan MICE	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Lingsar • Kec. Narmada
2.	KSPD Senggigi dan sekitarnya	Kawasan Wisata : 1. Batu Layar; 2. Batu Bolong; 3. Senggigi;	Sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner	Kec. Batu Layar

3.	KSPD Sekotong dan sekitarnya	Kawasan Sekotong: 1. Gita nada	Sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, dan kuliner	Kec. Sekotong
----	------------------------------------	-----------------------------------	---	------------------

Sumber : RIPKDA Kabupaten Lombok Barat

2.3.6. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat

Penataan ruang wilayah kabupaten bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan sebagai kawasan pengembangan agroindustri dan pariwisata untuk meningkatkan daya saing daerah. pengembangan kawasan pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya

- a. Penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan yang menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya;
- b. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya;

Strategi pengembangan kawasan pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya sebagaimana dilakukan dengan cara :

- a. Mengembangkan kawasan pariwisata dengan obyek wisata unggulan;
- b. Mengelola, mengembangkan dan melestarikan peninggalan sejarah purbakala;
- c. Merevitalisasi nilai-nilai budaya serta situs/cagar budaya yang bernilai historis;
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan;
- e. Meningkatkan kelembagaan dan pengelolaan pariwisata; dan
- f. Mengembangkan objek-objek wisata potensial.

Strategi penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan yang menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya meliputi:

- a. Menetapkan simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah;
- b. Memantapkan fungsi simpul-simpul wilayah;

- c. Memantapkan keterkaitan antar simpul-simpul wilayah dan interaksi antara simpul wilayah dengan kawasan perdesaan sebagai hinterlandnya;
- d. Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;
- e. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan; dan
- f. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya.

Strategi pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan menuju kawasan pertanian, pariwisata, dan kawasan yang memiliki potensi sumber daya lainnya;
- b. Mengembangkan sistem jaringan infrastruktur dalam mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara;
- c. Mengembangkan dan meningkatkan jalan lingkar perkotaan dan jalan lingkar utara-selatan bagian barat wilayah kabupaten;
- d. Mendorong pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi terutama di kawasan terisolir; dan
- e. Meningkatkan jaringan energi dan kelistrikan dengan memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik.

Kawasan pelestarian alam, dan kawasan cagar budaya di kabupaten Lombok Barat meliputi:

- a. Kawasan hutan bakau meliputi kawasan pantai di sekitar pantai Kecamatan Lembar dan Kecamatan Sekotong seluas 307,17 Ha;
- b. Kawasan konservasi perairan meliputi pulau-pulau kecil di Kecamatan Sekotong meliputi kawasan pulau sepatang, Gili Poh, Gili Nanggu, dan Gili Sudaq.
- c. Kawasan hutan konservasi, meliputi :

- 1) Taman Wisata Alam (TWA) seluas 3.402,27 ha, meliputi : TWA Bangko – Bangko dengan luas 2.610,17 ha, TWA Kerandangan dengan luas 396,10 ha, TWA Mekaki dengan luas 344,00 ha, TWA Suranadi (RTK.5) dengan luas 52,00 ha; dan
- 2) Taman Hutan Raya (TAHURA) Nuraksa di Sesaot Kecamatan Narmada dengan luas 3.155 ha.

d. Kawasan cagar budaya meliputi:

- 1) Goa Jepang/Meriam di Kecamatan Bangko-Bangko;
- 2) Kawasan Gunung Pengsong di Kecamatan Labuapi;
- 3) Kawasan Goa Jepang Lebah Sembage di Kecamatan Narmada;
- 4) Makam keramat Cemara di Kecamatan Lembar;
- 5) Makam Ilam di Kecamatan Labuapi;
- 6) Taman Narmada di Kecamatan Narmada;
- 7) Pura Suranadi di Kecamatan Narmada;
- 8) Taman Lingsar di Kecamatan Lingsar;
- 9) Desa Tradisional Karang Bayan di Kecamatan Lingsar;
- 10) Pura Agung Gunung Sari di Kecamatan Gunung Sari;
- 11) Makam Gede Baturiti/Mambalan di Kecamatan Gunung Sari;
- 12) Makam Batulayar di Kecamatan Batulayar; dan
- 13) Pura Batu Bolong di Kecamatan Batulayar.

Kawasan peruntukan pariwisata Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat diarahkan pada:

- 1) kawasan wisata alam direncanakan di Pantai Senggigi dan sekitarnya, Kawasan pantai Sekotong dan sekitarnya, Kawasan Gili Kedis, Gili Sudaq, Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Rengit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng, Gili Kao, Gili Kere, Gili Sepatang/ Sophialouisa, Gili Geneng-Geneng, Gili Anak Ewok, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong, dan Gili Malang, Pantai Induk, Pantai Cemare, Pantai Kuranji, Gunung Pengsong, Kawasan Suranadi, dan Kawasan Wisata Sesaot;

- 2) kawasan wisata budaya direncanakan pada Kawasan Taman Narmada, Kawasan Taman Lingsar, Kawasan Kerajinan Gerabah Banyumulek di Kecamatan Kediri;
- 3) kawasan wisata buatan direncanakan pada kecamatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan; dan
- 4) pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Kawasan strategis provinsi untuk kepentingan ekonomi yang berada di wilayah Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat meliputi:

- 1) Senggigi-Tiga Gili (Air, Meno, Trawangan) dan sekitarnya dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan;
- 2) Mataram Metro meliputi wilayah Kota Mataram, Kecamatan Batulayar, Gunung Sari, Lingsar, Narmada, Kediri, dan Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata; dan
- 3) Kute dan sekitarnya di Kabupaten Lombok Tengah, sebagian wilayah Kabupaten Lombok Barat dan sebagian wilayah Kabupaten Lombok Timur dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan.

Kawasan strategis kabupaten Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat terdiri atas :

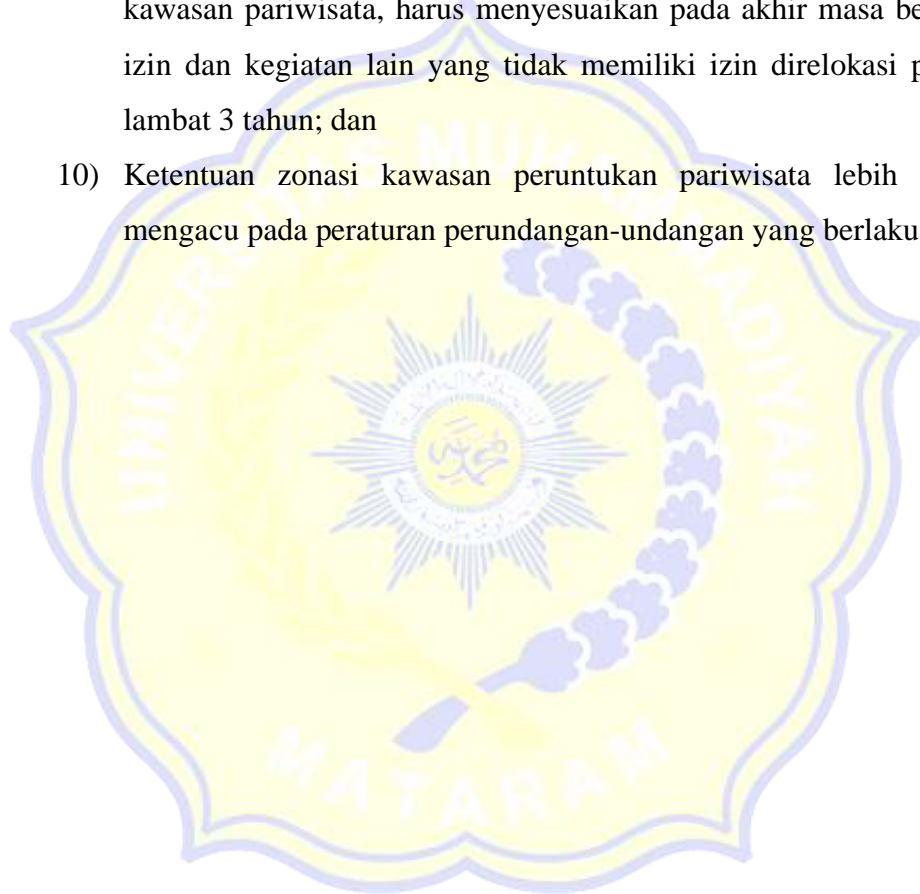
a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi

- 1) Tunggul Kendali meliputi sebagian wilayah Kecamatan Batulayar, Gunung Sari, Lingsar, Narmada, Kediri, Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata;
- 2) Gerung sebagai pusat pemerintahan, dengan sektor unggulan perdagangan dan jasa;
- 3) Sekotong dan sekitarnya meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sekotong dan sebagian wilayah Kecamatan Lembar dengan sektor unggulan pariwisata, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian;
- 4) Agropolitan Lebah Sempage di Kecamatan Narmada dengan sektor unggulan pertanian dan agrowisata; dan

- 5) Senggigi di Kecamatan Batulayar dengan sektor unggulan pariwisata dan perikanan.
- b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, meliputi :
- 1) Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren dengan sektor unggulan pendidikan santri; dan
 - 2) Narmada sebagai Pusat Kajian dan Inventarisasi Seni-Budaya Lombok dengan sektor unggulan pariwisata budaya.
- c. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung Lingkungan hidup, meliputi :
- 1) Hutan Sesaot dan sekitarnya berada di Kecamatan Narmada dan Lingsar; dan
 - 2) Hutan Pusuk Pass dan sekitarnya berada di Kecamatan Batulayar dan Gunung Sari.
- d. Peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat antara lain :
- 1) Pengawasan yang perlu dilaksanakan agar kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak membahayakan lingkungan dan tidak berada pada lahan produktif;
 - 2) Zonasi kawasan pariwisata terdiri dari zona usaha jasa pariwisata; zona daya tarik wisata dan zona usaha sarana pariwisata;
 - 3) Zona usaha jasa pariwisata adalah untuk jasa biro perjalanan wisata; jasa agen perjalanan wisata; jasa pramuwisata; jasa pertemuan, perjalanan insentif, pameran; jasa impresariat; jasa konsultan pariwisata, dan jasa informasi pariwisata;
 - 4) Zona daya tarik wisata adalah untuk zona daya tarik wisata alam; zona daya tarik wisata budaya; zona daya tarik wisata buatan;
 - 5) Zona usaha sarana pariwisata adalah untuk penyediaan akomodasi; makan dan minum; angkutan wisata; sarana wisata tirta; dan kawasan pariwisata;
 - 6) Prasarana dan sarana minimal meliputi telekomunikasi, listrik, air bersih, drainase, pembuangan limbah dan persampahan; WC umum, parkir, lapangan terbuka, pusat perbelanjaan skala lokal, sarana

peribadatan dan sarana kesehatan; persewaan kendaraan, *ticketing*, penukaran uang ;

- 7) Perubahan zona pariwisata dimungkinkan untuk tujuan perlindungan lingkungan;
- 8) Pembangunan zona daya tarik wisata alam hutan dapat memanfaatkan zona hutan lindung dengan memperhatikan arahan peraturan zonasinya; dan
- 9) Kegiatan lain yang tidak sesuai dan memiliki izin yang berada pada kawasan pariwisata, harus menyesuaikan pada akhir masa berlaku izin dan kegiatan lain yang tidak memiliki izin direlokasi paling lambat 3 tahun; dan
- 10) Ketentuan zonasi kawasan peruntukan pariwisata lebih detail mengacu pada peraturan perundangan-undangan yang berlaku.



2.3.7. Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 41 Tahun 2016 Kawasan Desa Wisata

Kawasan desa wisata yang terletak di wilayah Kabupaten Lombok barat, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kawasan Desa Wisata Kabupaten Lombok Barat

No	Nama Desa	Kecamatan	Keterangan
1	Desa Pakuan	Narmada	Desa Wisata Alam
2	Desa Sesaot	Narmada	
3	Desa Buwun Sejati	Narmada	
4	Desa Kuripan	Kuripan	
5	Desa Pusuk Lestari	Batulayar	
6	Desa Suranadi	Narmada	Desa Wisata Budaya
7	Desa Narmada	Narmada	
8	Desa Lingsar	Lingsar	
9	Desa Banyumulek	Kediri	Desa Wisata Industri
10	Desa Lembar Selatan	Lembar	Desa Wisata Bahari
11	Desa Senggigi	Batulayar	
12	Desa Gili Gede Indah	Sekotong	

- 1) Pengelolaan dan Pengawasan Kawasan Desa Wisata dilaksanakan secara fungsional dan terpadu oleh instansi terkait dilingkungan Pemerintah Daerah dan dikoordinasikan oleh Sekretaris daerah serta dipertanggung jawabkan kepada Bupati.
- 2) Penataan dan pengelolaan Kawasan Desa Wisata dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar- besarnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di sekitar Kawasan Desa Wisata.
- 3) Pengawasan penataan di Kawasan Desa Wisata oleh instansi terkait dilingkungan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan masukan dari para pemangku Kepentingan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui variabel dan langkah-langkah dalam penelitian ini, diperlukan referensi berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut adalah penelitian terdahulu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Varibel Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Kartika Imam Santoso & Muhamad Nur Rais	Implementasi Sistem Informasi Geografis Daerah Pariwisata Kabupaten Temanggung Berbasis Android dengan Global Positioning System (GPS)	Untuk penerapan sistem informasi geografis daerah pariwisata di Kota Semarang menghasilkan aplikasi berbasis Android dengan GPS untuk pencarian rutenya. Aplikasi menampilkan tempat obyek wisata saja, belum ada hotel atau penginapan dan wisata kuliner.	1. Presepsi Wisatawan 2. Objek Wisata Kuliner, Hotel, Kuliner dan buatan	<ul style="list-style-type: none"> Metodologi yang digunakan untuk membangun sistem aplikasi ini adalah Model Waterfall. Menggunakan google maps api 	<ul style="list-style-type: none"> Tahapan pengembangan sistem dengan Waterfall terdiri dari tahap analisa kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian. 	Telah dihasilkan suatu Aplikasi Wisata Temanggung berbasis Android yang terintegrasi dengan Google Maps API untuk memudahkan pengguna mencari objek wisata dan rute secara akurat. Aplikasi Wisata Temanggung membantu memudahkan wisatawan atau pengguna dalam memperoleh informasi objek wisata dan pendukungnya seperti kuliner khas dan hotel di Kabupaten Temanggung. Aplikasi Wisata Temanggung bisa dijalankan minimum pada

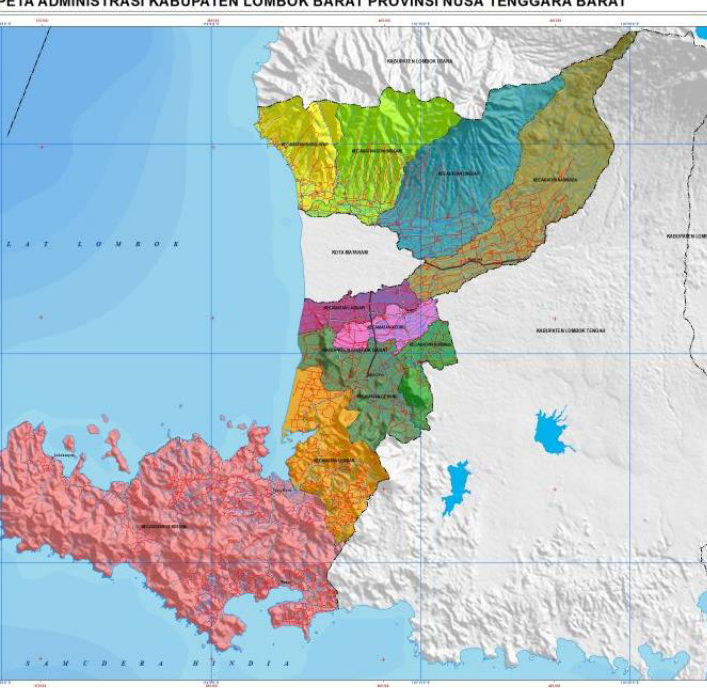
							Android versi 2.3 Gingerbread, prosesor minimal berkecepatan 1GHz, RAM 512MB, touchscreen dan ada fitur GPS.
2	Chandra Satrya Rukmana, Haryo D. Armono, dan Wahyudi	Studi Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Sampang	mengidentifikasi kembali potensi-potensi obyek wisata pantai tersebut sehingga dapat dimunculkan sesuai kemampuan daerah dalam hal sumberdaya, sumber dana, dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan	1. Wisatawan 2. Fasilitas Wisata 3. Objek Wisata	Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dilengkapi dengan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan	Metode <i>Integrated beach value index</i> (IBVI) dan teknik skoring merupakan metode yang akan digunakan untuk menentukan nilai potensi wisata pantai di Kabupaten Sampang	prioritas usaha pengembangan obyek wisata air Umbul Ngrancah. Langkah dalam menentukan usaha pengembangan obyek wisata ini di dasarkan atas kelemahan-kelemahan maupun ancaman yang dapat menghambat berkembangnya obyek wisata dengan mengoptimalkan kekuatan-kekuatan dan peluang yang ada untuk menarik wisatawan. Usaha pengembangan obyek wisata dalam penelitian ini masih berupa gambaran secara umum, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

3	Dr. Ir. Muhammad Taufik & Ayuarisa Ika Wandini	Pengembangan websig obyek wisata dan budaya di kabupaten mojokerto	Penelitian tugas akhir ini bertujuan untuk membuat Web SIG yang mendeskripsikan tentang objek-objek wisata di Kabupaten Mojokerto dan Kebudayaan di daerah wisata sebagai petunjuk informasi perjalanan bagi masyarakat, khususnya wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek Wisata dan Budaya 2. Fasilitas Obyek Wisata 3. Daya Tarik Wisata 4. Akses wisata 	Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dilengkapi dengan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan	analisis data secara deskriptif qualitative	WebSIG untuk mendukung pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto.
---	--	--	--	--	--	---	---



Bujur Timur dan $8^{\circ} 24' 33,82''$ - $8^{\circ} 55' 19''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kecamatan Bujur Timur sebesar 1.053,92 Km². Sebelah Utaranya berbatasan dengan Kecamatan Bujur Timur, sedangkan sebelah Selatannya berbatasan dengan Kecamatan Bujur Timur (Lombok Barat, 2019).

RETA ADMINISTRASI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



0

Berdasarkan data di Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat tahun 2016 terdapat 4 (empat) jenis objek wisata, yaitu :

1. Wisata Alam meliputi : Pantai Sengg, Sekotong, Sesaot, Hutan Pusuk.
2. Wisata Religius : Makam Batulayar, Pura Batu Bolong, Makam Keramat Cemara.
3. Wisata Sejarah dan Budaya meliputi : Taman Narmada, Lingsar, Masjid Kuno Karang Bayan.
4. Wisata Buatan meliputi : Padang Golf Narmada, Taman Suranadi, Pelabuhan Lembar (Lombok Barat, 2019).

Sebenarnya masih banyak terdapat obyek wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat yang tidak terdapat pada situs / data Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, seperti Gili Kedi, Gili Gede, Gili Laya, kerajinan gerabah Desa Banyumulek, Gili Sudak, arum jeram Desa Batu Mekar, Pantai Nambung, Pantai Mekaki, Air Terjun Timponan, Air Terjun Pakuan, Gili Asahan, Bangko-bangko, Air Terjun Kumbi dan masih ada objek wisata lainnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

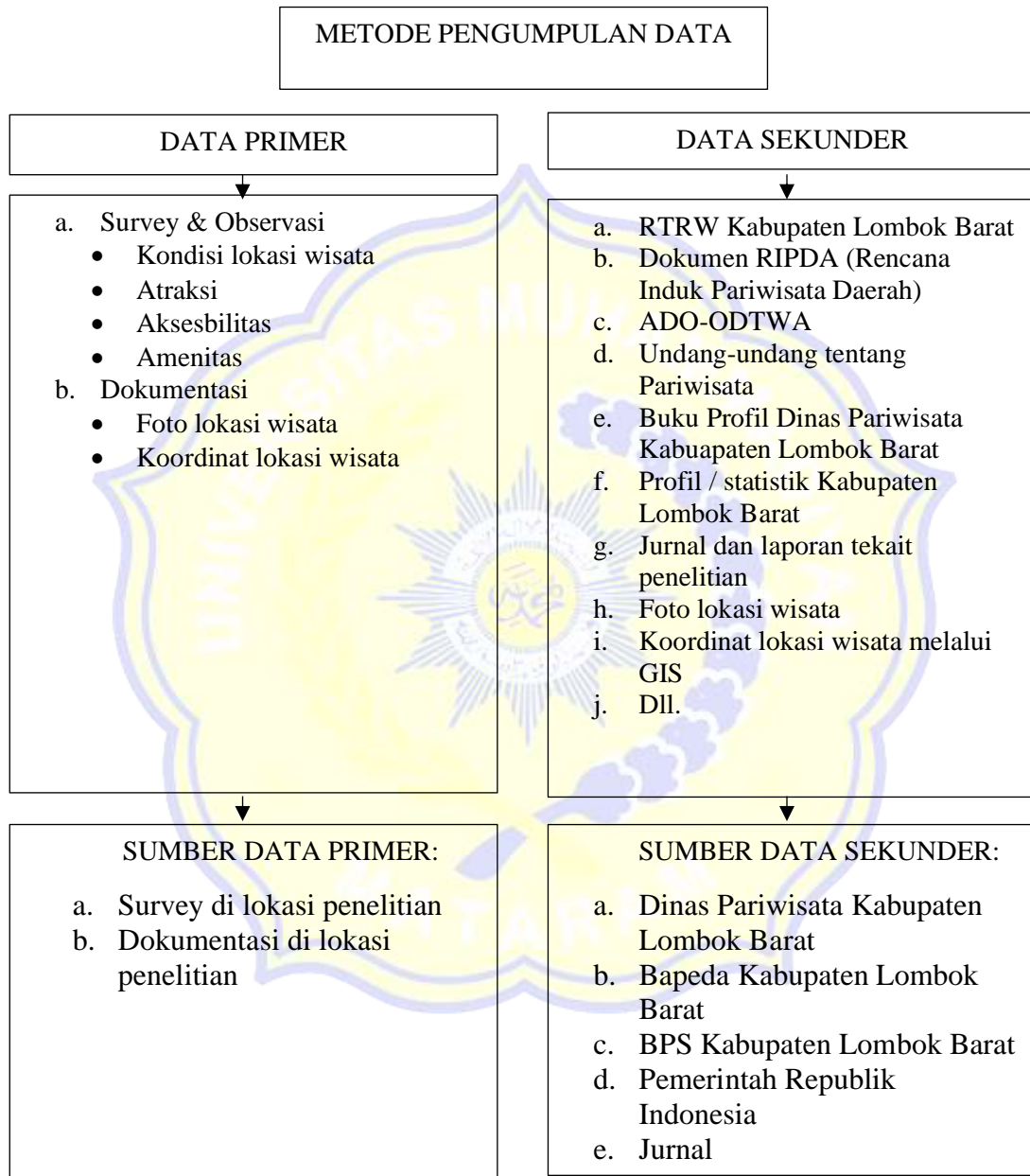
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif juga merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk juga mengenai hubungan tentang kegiatan-kegiatan, pandangan, sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, Tiap-tiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, *variable* dan *indicator*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dapat melalui observasi atau pengamatan langsung situasi dan kondisi yang terjadi dalam wilayah penelitian dan menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.2. Alur Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung atau survey langsung dilapangan dan wawancara yaitu cara pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian.

- 1) Survey

- a) Kondisi lokasi wisata
 - b) Atraksi
 - c) Aksesibilitas
 - d) Amenitas

- 2) Dokumentasi

- a) Foto lokasi wisata
 - b) Koordinat lokasi wisata

- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur, telaah pustaka, dokumen, buku-buku, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan antara lain data yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) RTRW Kabupaten Lombok Barat
 - 2) Dokumen RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah)
 - 3) ADO-ODTWA
 - 4) Undang-undang tentang Pariwisata
 - 5) Buku Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat
 - 6) Profil / Statistik Kabupaten Lombok Barat
 - 7) Jurnal dan laporan terkait penelitian
 - 8) Foto Lokasi Objek Wisata

9) Kordinat

3.4.2 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, jenis data tersebut memiliki sumber data yang berbeda-beda, untuk sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Sumber Data Primer
 - 1) Survey & Observasi di lokasi penelitian
 - 2) Dokumentasi di lokasi penelitian
- b. Sumber Data Sekunder
 - 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat
 - 2) Bappeda Kabupaten Lombok Barat
 - 3) BPS Kabupaten Lombok Barat
 - 4) Pemerintah Republik Indonesia
 - 5) Jurnal
 - 6) Berita/website tentang wisata Kab, Lombok Barat
 - 7) *Google Maps*

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dan indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian mengenai pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebGIS antara lain:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Skor Potensi Obyek Wisata

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Luaran	Sumber
Mengetahui potensi wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat	1. Letak Strategis Kawasan	<ul style="list-style-type: none">• Kawasan strategis Kabupaten• Kawasan strategis Kabupaten• dll	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	2. Fungsi Kawasan	<ul style="list-style-type: none">• Kawasan lindung• Kawasan penyangga• Kawasan budidaya	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa

	3. Generator Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan ekonomi 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	4. Tingkat Kerawanan bencana	<ul style="list-style-type: none"> Bencana tsunami Bencana tanah longsor dll 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	5. Potensi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> Konflik Kawasan 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	6. Kesesuaian dengan Regulasi Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> Tata Ruang 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	7. Memiliki Dokumen Rinci berkaitan dengan penataan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> RDTR 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	8. Keragaman Program Terdapat dalam RPIJM	<ul style="list-style-type: none"> RPJM 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	9. Kondisi Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh dari terminal terdekat Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata Prasarana jalan menuju obyek wisata 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
	10. Permasalahan an Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan Ekonomi 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa

		<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan Transportasi • dll 	2, prioritas 3 dan seterusnya.	
	11. Status Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan hutan • Kawasan konservasi alam • Kawasan Pendidikan • dll 	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Penyusunan RIPDA Kab. Sumbawa
Mengetahui analisis daya tarik wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat	1. Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan 	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Suni & Herianto, 2019
	2. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Pencapaian lokasi • Waktu tempuh • Kondisi jalan • Petunjuk Arah menuju objek 	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Suni & Herianto, 2019
	3. Amenitas (Fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas umum (warung makan MCK) • Fasilitas pendukung (tempat ibadah, penginapan, dan tempat parkir) 	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.	Suni & Herianto, 2019
Terdapatnya strategi pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebSIG	1. Perancangan	<ul style="list-style-type: none"> • Codeigniter • Struktur web perancangan 	terdapatnya sistem perancangan websig	(Utama, 2011).
	2. Pemograman	<ul style="list-style-type: none"> • PHP • Notepad ++ • Sublime text • XAMPP 	terdapatnya program websigmenggunakan Bahasa pemograman PHP	(Utama, 2011).
	3. Pengujian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna • Server • Domain • hosting 	Terlaksana pengujian websig sebelum digunakan	(Utama, 2011).

3.6 Metode Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk melihat potensi wisata dilakukan dengan menggunakan survey dan observasi. dalam penelitian ini juga digunakan metode Webgis untuk melakukan pemetaan wisata dan stategi pengembangan informasinya.

3.6.1 Metode Sistem Informasi Geografis Berbasis Web

Dalam membuat WebGIS diperlukan beberapa aplikasi (perangkat lunak) untuk membantu proses pengerjaan, perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Perangkat Lunak

No	Jenis Perangkat Lunak	Kegunaan
1	Windows 10 Pro	Sistem Operasi
2	PHP	Bahasa Pemograman
3	MySQL	Database
4	Leafletjs Maps	Api
5	Xampp	Web Server
6	CodeIgniter	Web Framework
7	Notepad ++	Aplikasi Coding
8	ArcGIS	Pemetaan & SIG

Semua perangkat lunak tersebut saling berkaitan dan mempunyai fungsi masing-masing, untuk lebih jelas jenis kegunaan aplikasi-aplikasi tersebut dapat dilihat pada tinjauan pustaka.

3.6.2 Metode Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web

Metode pengembangan yang digunakan untuk pengembangan perangkat lunak adalah model atau paradigma klasik yang sering disebut waterfall. Model ini sangat terstruktur dan bersifat linier. Metode ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan sekuensial di dalam sistem perangkat lunaknya. Pengembangan dimulai dari tingkat sistem, analisis, perancangan, implementasi (pemrograman),

pengujian, pengoperasian, dan pemeliharaan (implementasi). Dengan demikian terdapat aktivitas aktivitas sebagai berikut (Utama, 2011).

- a. Analisis Pada tahap ini dilakukan pengumpulan kebutuhan elemen elemen di tingkat perangkat lunak, tahap ini juga biasanya disebut dengan *software requirement analysis*, dengan analisis ini dapat ditentukan domain domain data atau informasi, fungsi, proses, atau prosedur yang diperlukan beserta unjuk kerjanya dan interface. Hasil akhir dari tahap ini adalah spesifikasi kebutuhan perangkat lunak, dalam hal ini perangkat lunak yang dibutuhkan adalah MySQL, leafletjs API, XAMPP dan ArcGIS.
- b. Perancangan (Desain) Pada tahap perancangan kebutuhan kebutuhan atau spesifikasi perangkat lunak, yang dihasilkan pada tahap analisis ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektur perangkat lunak yang memiliki karakteristik mudah dimengerti dan tidak sulit untuk mengimplemen-tasikannya dalam penelitian ini menggunakan Codeigniter.
- c. Pemrograman (coding) Tahap ini sering disebut juga sebagai tahap implementasi perangkat lunak atau coding, dalam penelitian ini menggunakan Bahasa pemograman PHP dengan aplikasi pengcodingan *Notepad++* dan atau *sublime text* serta api dan framework. Untuk *coding* dapat dilihat pada lampiran 1 yang berada diakhir proposal.
- d. Pengujian (Testing) Setelah perangkat lunak (komponen komponennya yang berupa kelas kelas atau modul modul) selesai diimplementasikan, pengujian dapat segera dimulai. Keluaran dari penelitian ini adalah sistem informasi berbasis web berupa lokasi-lokasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

3.7 Metode Analisis

Dalam melakukan penilaian dan pembobotan terhadap seluruh sebaran objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat, dilakukan metode ***Multi-Criteria Decision Making (MCDM)***. *Multi-Criteria Decision Making* adalah suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang dipadukan dengan teori fandeli yaitu skala penelitian.

3.7.1. Analisis Potensi Wisata

Penilaian objek dan daya tarik wisata tersebut dilihat setiap satuan kawasan wisata sesuai dengan daya tarik setiap kawasan, dan penilaian yang dilakukan dilihat dari aspek-aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Letas Strategis Kawasan
2. Fungsi Kawasan
3. Generator Ekonomi
4. Tingkat Kerawanan Bencana
5. Potensi Konflik
6. Kesesuaian dengan Regulasi Tata Ruang
7. Memiliki Dokumen Rinci berkaitan dengan penataan kawasan
8. Keragaman Program Terdapat dalam RPIJM
9. Kondisi Aksesibilitas
10. Permasalahan Kawasan
11. Status Kawasan

3.7.2. Analisis Daya Tarik Wisata

Selain hal tersebut untuk mengetahui analisis daya tarik wisata dilakukan dengan menggunakan aspek.

- a. Atraksi
 - 1) Pemandangan
- b. Aksesibilitas
 - 1) Kemudahan pencapaian lokasi
 - 2) Waktu tempuh
 - 3) Kondisi jalan
- c. Amenitas / Pelayanan
 - 1) Fasilitas Belanja
 - 2) Fasilitas Keamanan
 - 3) Kebersihan
 - 4) Tempat Parkir

3.7.3. Tahapan Analisis

Pada penelitian ini metodologi yang digunakan analisis pariwisata teori Fandeli yaitu skala penilaian menurut Fandeli membagi menjadi 3 Kelas yaitu:

1. Rendah (1)
2. Sedang (2)
3. Tinggi (3)

Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata yang dimulai dengan tahapan:

a. **Pemilihan indikator dan variable penelitian**

Indikator dan variable penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada pada penyusunan RIPPDA Kabupaten Sumbawa, yang dikombinasikan dengan alat ukur sendiri, dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah

b. **Skoring**

Memberikan skor relatif 1 sampai 3 untuk beberapa variable penelitian seperti: Keanekaragaman atraksi pendukung, kondisi fisik obyek wisata, waktu tempuh, ketersediaan angkutan, prasarana jalan, ketersediaan fasilitas pemenuh kebutuhan fisik, sosial dan pelengkap.

c. **Menjumlahkan tiap skor pada setiap variabel penelitian**

Mengenai pembobotan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Pembobotan Kriteria Variabel

Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Skor
1. Letak Strategis Kawasan	<ul style="list-style-type: none">• Kawasan strategis Kabupaten• Kawasan strategis Kabupaten• dll	• Tidak terletak di kawasan strategis	1
		• Terletak pada kawasan strategis	2
		• Terletak pada lebih dari 1 kawasan strategis	3
2. Fungsi Kawasan	• Kawasan lindung	• Terdapat di Kawasan lindung	1
	• Kawasan budidaya	• Terdapat di Kawasan budidaya	3
3. Generator Ekonomi	• Jenis kegiatan ekonomi	• Tidak tersedia	1

		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia 1-2 jenis kegiatan ekonomi 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia lebih dari 2 jenis kegiatan ekonomi 	3
4. Tingkat Kerawanan bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Bencana tsunami • Bencana tanah longsor • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia lebih dari 2 atau lebih jenis bencana • Tersedia 1-2 jenis bencana • Tidak tersedia 	1 2 3
5. Potensi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia lebih dari 2 jenis bencana • Terdapatnya 1-2 jenis konflik • Tidak ada konflik 	1 2 3
6. Kesesuaian dengan Regulasi Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan tata ruang • Sesuai dengan tata ruang 	1 3
7. Memiliki Dokumen Rinci berkaitan dengan penataan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • RDTR 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki dokumen rinci • Memiliki dokumen rinci 	1 3
8. Keragaman Program Terdapat dalam RPIJM	<ul style="list-style-type: none"> • RPJM 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia • Tersedia 1 jenis program • Tersedia lebih dari 2 atau lebih jenis program 	1 2 3
9. Aksesbiklitas	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana jalan menuju obyek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia ke lokasi • Tersedia, kondisi kurang baik • Tersedia, kondisi beraspal baik 	1 2 3
10. Permasalahan Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan Persampahan • Permasalahan Air Limbah • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia 2 atau lebih jenis permasalahan • Tersedia 1 jenis permasalahan • Tidak tersedia 	1 2 3

11. Status Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan hutan pendidikan • Kawasan korsevasi alam • Kawasan Pendidikan • dll 	• terdapat di Kawasan yang tidak dapat dikembangkan	1
		• terdapt di Kawasan dapat dikembangkan tapi terbatas	2
		• terdapat di Kawasan yang dapat dikembangkan	3
1. Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan • Pertunjukan seni dan budaya • Keragaman floran dan fauna 	• Tidak adanya atraksi pariwisata	1
		• Ada cukup menarik	2
		• Ada dan menarik	3
2. Aksesibilitas	• Kemudahan Pencapaian lokasi	• Sulit di capai	1
		• Cukup bisa dicapai	2
		• Bisa dicapai	3
	• Waktu tempuh	• Jauh (60 - 120 menit)	1
		• Agak jauh (30-60 menit)	2
		• Tidak terlalu jauh (<30 menit)	3
	• Kondisi jalan	• Tidak tersedia ke lokasi	1
		• Tersedia, kondisi cukup baik	2
		• Tersedia, kondisi baik (beraspal)	3
3. Amenitas / Pelayanan	• Fasilitas belanja	• Tidak tersedia	1
		• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
		• Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3
	• Fasilitas penginapan	• Tidak tersedia	1
		• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
		• Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3
	• Fasilitas keamanan	• Tidak tersedia	1
		• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
		• Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3
	• Kebersihan	• Tidak tersedia	1
		• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
		• Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3

	• Tempat parkir	• Tidak tersedia	1
		• Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
		• Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3

Dari tabel di atas dapat dilihat kriteria untuk penilaian dalam penelitian ini, mulai dari skor 1, 2, dan 3. Sehingga diakhir dapat menentukan skor yang paling tinggi dan menentukan objek wisata prioritas.

d. **Klasifikasi masing-masing obyek**

Klasifikasi dilakukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dan dibagi tiga sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya jumlah kelas yang diinginkan yaitu 3 (tiga) klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasar skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut: (Amalia, 2014)

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

K = Klasifikasi;

a = nilai skor tertinggi;

b = nilai skor terendah;

u = jumlah kelas

- 1) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel penentu (potensi) kawasan wisata prioritas yaitu nilai skor maksimum (33) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (11) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = 33 - 11 / 3$$

$$K = 7,3 = 7$$

- a) Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata 11 - 18
- b) Kelas potensial sedang bila nilai total skor obyek wisata 19 - 25; dan
- c) Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 26 - 33

2) Pengklasifikasian berdasarkan skor variable kondisi obyek wisata / analisis daya Tarik wisata yaitu nilai skor maksimum (27) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi skor minimum (9) yang diperoleh jumlah angka minimum dari dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = 27 - 9 / 3$$

$$K = 6$$

- a) kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 9-15
- b) kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 16-21
- c) Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 22-27

e. Klasifikasi potensi gabungan obyek wisata

Klasifikasi gabungan berdasar variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum variabel penentu (potensi) kawasan wisata prioritas dan skor maksimum kondisi obyek wisata / analisis daya Tarik wisata dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga (3) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{59 - 20}{3}$$

$$K = 13$$

- a) kelas prioritas 3 bila nilai total skor obyek wisata 20 - 33
- b) kelas prioritas 2 bila nilai total skor obyek wisata 34 - 45
- c) kelas prioritas 1 bila nilai total skor obyek wisata 46 - 59

3.8 Desain Survey

Desain Survey yang digunakan dalam penelitian mengenai persepsi wisatawan terhadap Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat Berbasis WebGIS antara lain:

Tabel 3.4 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Indikator	Teknik Analsis	Luaran
Mengetahui potensi wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat	1. Letak Strategis Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan strategis Kabupaten Kawasan strategis Provinsi Kawasan strategis Provinsi 	RTRW Kabupaten Lombok Barat & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya dalam Kawasan strategis di lokasi berdasarkan RTRW	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	2. Fungsi Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan lindung Kawasan penyangga Kawasan budidaya 	RTRW Kabupaten Lombok Barat	Terdaptnya dalam fungsi kawasan di lokasi berdasarkan RTRW	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	3. Generator Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan ekonomi 	RTRW Kabupaten Lombok Barat & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya data generator ekonomi di lokasi berdasarkan RTRW atau dokumen	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.

				pendukung lainnya.		
	4. Tingkat Kerawanan bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Bencana tsunami • Bencana tanah longsor • Bencana banjir 	RTRW Kabupaten Lombok Barat & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya data tingkat kerawan bencana di lokasi berdasarkan RTRW dan atau dokumen lainnya	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.
	5. Potensi Konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik Kawasan • Konflik sosial 	RTRW Kabupaten Lombok Barat & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya data tingkat konflik kawasan di lokasi berdasarkan RTRW dan atau dokumen lainnya	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.
	6. Kesesuaian dengan Regulasi Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Ruang 	RTRW Kabupaten Lombok Barat & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya data tata ruang kawasan di lokasi berdasarkan RTRW dan atau	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan seterusnya.

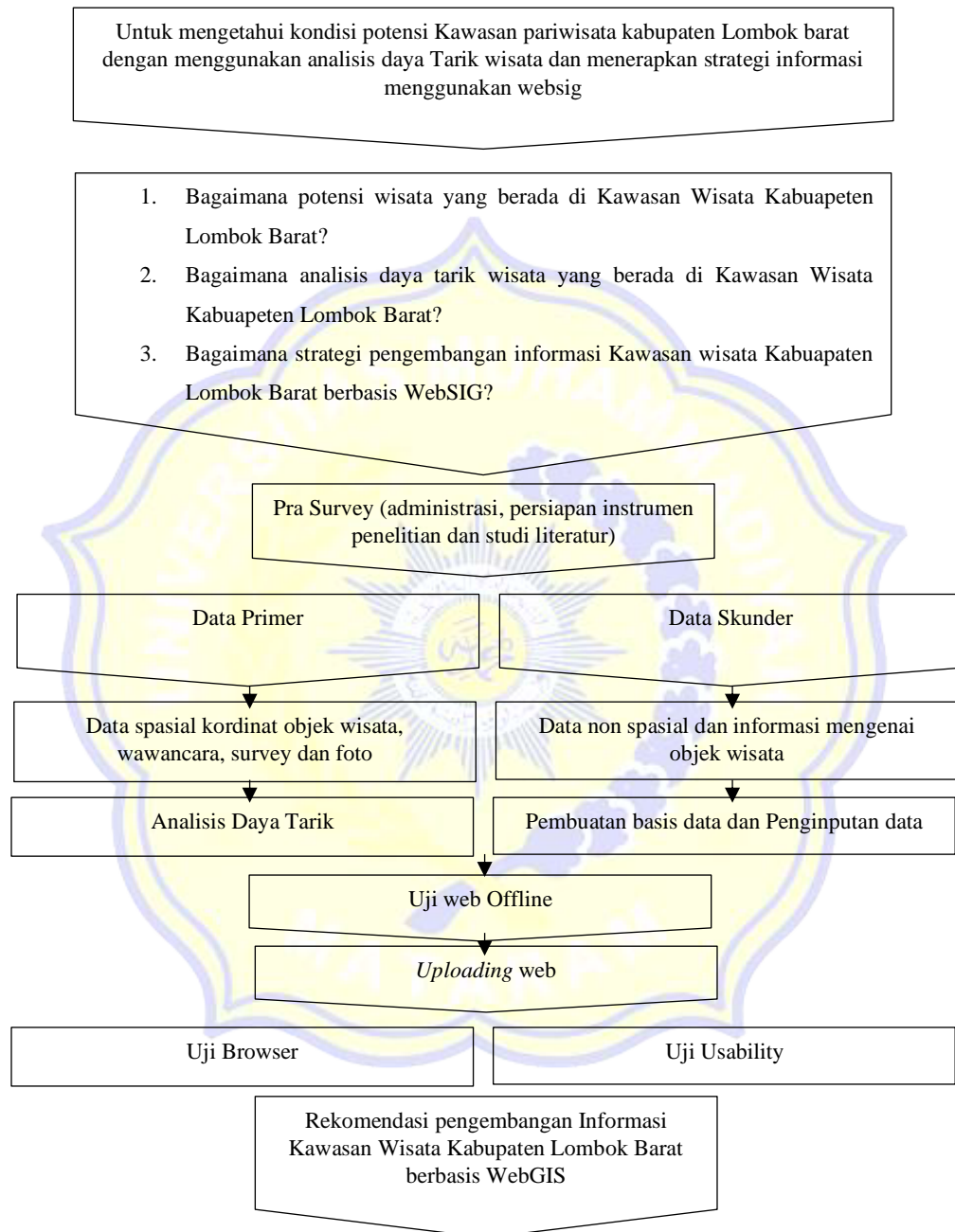
				dokumen lainnya		
	7. Memiliki Dokumen Rinci berkaitan dengan penataan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> RDTR 	RDTR	Terdaptnya data RDTR di lokasi wisata terkait	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	8. Keragaman Program Terdapat dalam RPJM	<ul style="list-style-type: none"> RPJM 	RPJM Kabupaten Lombok Barat	Terdaptnya data RPJM di lokasi wisata terkait	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	9. Kondisi Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh dari terminal terdekat Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata Prasarana jalan menuju obyek wisata 	RTRW Kabupaten Lombok Barat dan survey primer & Dokumen Rencana lainnya	Terdaptnya data kondisi aksesibilitas kawasan di lokasi berdasarkan RTRW dan atau dokumen lainnya	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	10. Permasalahan Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan Ekonomi Permasalahan Sosial Permasalahan Lingkungan 	RTRW Kabupaten Lombok Barat	Terdaptnya data permasalahan kawasan di lokasi berdasarkan RTRW dan atau	Analisis deskriptif kuantitatif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.

				dokumen lainnya		
	11. Status Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan hutan • Kawasan korservasi alam • Kawasan Pendidikan • dll 	RTRW Kabupaten Lombok Barat	Terdaptnya data status kawasan di lokasi berdasarkan RTRW dan atau dokumen lainnya	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring potensi obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
Mengetahui analisis daya tarik wisata yang berada di Kawasan Wisata Kabuapeten Lombok Barat	1. Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan 	Dinas Pariwisata, Survey dan wawancara	Terdapatnya survey dan wawancara di lokasi wisata terkait	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	2. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Pencapaian lokasi • Waktu tempuh • Kondisi jalan • Petunjuk Arah menuju objek 	Dinas Pariwisata, Survey dan wawancara	Terdapatnya survey dan wawancara di lokasi wisata terkait	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.
	3. Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas belanja • Fasilitas penginapan • Fasilitas keamanan • Kebersihan • Tempat parkir 	Dinas Pariwisata, Survey dan wawancara	Terdapatnya survey dan wawancara di lokasi wisata terkait	Analisis deskriptif kuantitaif berupa skoring teorif fandeli	Skoring daya tarik obyek wisata proiritas 1, prioritas 2, prioritas 3 dan setersunya.

Terdapatnya strategi pengembangan informasi Kawasan wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis WebSIG	1. Perancangan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem • desain 	Data Sekunder	Terdapatnya data dan materi dalam perancangan websig	Analisis deskriptif	terdapatnya sistem perancangan websig
	2. Pemograman	<ul style="list-style-type: none"> • PHP • Notepad ++ • Sublime text • XAMPP 	Data Sekunder dan primer	Terdapatnya data dan materi dalam perancangan websig	Analisis deskriptif	terdapatnya program websigmenggunakan Bahasa pemograman PHP
	3. Pengujian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna • Server • Domain • hosting 	Data Sekunder dan primer	Terdapatnya data dan materi dalam perancangan websig	Analisis deskriptif	Terlaksana pengujian websig sebelum digunakan

3.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengembangan Informasi Kawasan Wisata Kabupaten Lombok Barat berbasis Web Geografis Informasi Sistem antara lain:



Gambar 3.3 Kerangka Berpikir